

**PENERAPAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI MELALUI TEKNIK  
REINFORCEMENT POSITIVE UNTUK MENINGKATKAN POLA  
HIDUP SEHAT BERSIH DI PONDOK PESANTREN  
AN NADWAI SLAMIC CENTRE BINJAI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**MARFIRA**  
**NPM: 1302080142**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Marfira. NPM. 1302080142 “Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Teknik Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Pola Hidup Sehat Bersih Di Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan bidang bimbingan pribadi layanan informasi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih pada santri kelas VII PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE Binjai. Objek dalam penelitian ini sebanyak 28 santri. Teknik pengumpululan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih pada santri mendapat perubahan dengan penerapan bidang bimbingan pribadi layanan informasi melalui teknik reinforcement positive. Dengan demikian penerapan bidang bimbingan pribadi layanan informasi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih pada santri kelas VII PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada setiap pertemuan yang mengarah pada peningkatan pola hidup sehat bersih dalam lingkungan pesantren untuk menjaga diri sendiri maupun lingkungan sekitar seperti melakukan kegiatan sehari-hari membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, melakukan kegiatan bakti sosial seminggu sekali.

**Kata Kunci : Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Layanan Informasi melalui Teknik Reinforcement Positive Meningkatkan Pola Hidup Sehat Bersih.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala Puji bagi Allah yang sejak zaman azali adalah satu-satunya yang bangga dengan kebesaran-Nya , satu-satunya yang abadi dengan keluhuran Nya, yang satu-satunya akan tetap kekal sampai kapanpun.

Sholawat berangkaikan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sang nabi yang berbudi pengerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul : **PENERAPAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI MELALUI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE UNTUK MENINGKATKAN POLA HIDUP SEHAT BERSIH PADA ANAK PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI TAHUN PEMBELAJARAN 206/2017** adalah untuk melengkapi tugas memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (Fkip) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU).

Selama penulisan skripsi ini, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik itu dalam segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih khususnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahnda serta ibunda, atas dukungan dan kasih sayang

yang tak terhingga yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan cinta kasih dan telah banyak berkorban baik moril maupun materil kepada penulis. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani M.AP, selaku Rektor Universitas Muammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak Elfrianto Nasution S.Pd M.Pd , selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibu Dra. Jamila M,Pd , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSSU)
4. Bapak Zaharuddin Nur M.M , selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling (UMSU)
5. Ibu Sri Ngayomi Y. W. S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing skripsi, terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan masukan yang telah membimbing penulis dari proposal sampai skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu Dra. Muliawati, selaku orangtua saya terimakasih sudah melahirkan saya dan memberikan kasih sayang, moral dan moril , doa dan semangat sekaligus menjadi ayah untuk saya i love mak yang tak pernah luntur hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
7. M. Roni Syahputra, S.P , selaku Abang saya terimakasih sudah menganti peran ayah dalam keluarga, membiayai perkuliahan saya dari awal masuk hingga sampai selesai jasamu tak pernah terbalas
8. Dra. Dewansyah, Selaku nenek saya terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat serta doa mu yang tak pernah putus hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

9. Seluruh Keluarga, selaku keluarga besar saya dari tante-tante saya hingga om-om saya, serta kakak sepupu, abang sepupu dan adik-adik sepupu yang tak bisa disebutkan satu persatu karena terlalu banyak tapi saya mengucapkan terimakasih atas semangat dan doa kalian tanpa itu semua saya tidak bisa menyelesaikan skripsi saya
10. Nina Susanti S.Pd, selaku sahabat saya dari zaman SD hingga sekeleas di perkuliahan BK A sore terimakasih semangat yang diberikan, membantu dalam segi apapun, teman hidup yang selalu bersama saya dari saat susah apalagi saat senang dalam penulisan skripsi ini
11. Teman-teman terdekat dan seperjuangan saya yang sudah membantu dalam penulisan skripsi dari nunggu dosen seharian, sampai menemani bimbingan skripsi saya, jasa kalian tak dapat terbalaskan Nina Susanti S.Pd, Lia Putri, S.Pd, Dyan Aparaini, S. Pd, Fitri Kurnia S.Pd, Sutan Pangoloan Nst, S.Pd, Wiwin Mustaqin, S.Pd semoga kita sukses untuk kedepannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT
12. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling A Sore angkatan 2013 terimakasih atas semangat kalian berikan semua, yang dimana namanya tidak dapat disebutkan satu persatu namun doa-doa kalian serta motivasi kalian sangat berarti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman PPL saya yang terdekat terimakasih semangat kalian seperti Dina khairunisa sinulingga yang banyak memberikan semangat, Nurlela S.Pd juga banyak memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
14. Teman-teman SMA saya yang selalu mendukung serta mendoakan dalam penulisan skripsi saya Nadya Nasier dan Ayu ndut mutz semoga nadya juga cepat menyusul yaa, dan ayu ndutz mutz bisa menikah secepatnya amin.

15. Teman-teman sekolahan SMA saya terimakasih semangat kalian yang selalu mendukung saya dalam melakukan penulisan skripsi saya Rabiyyatul Adwiyah Mtd S.Pd dan Lili susanti semoga kita dapat sukses di kemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin  
Allahuma Amin.

Medan Maret 2017

Penulis

Marfira

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
<b>A Kerangka Teoritis .....</b>	<b>9</b>
1. Konsep Bimbingan Konseling .....	9
1.1 Pengertian Bimbingan.....	9
1.2 Pengertian Konseling .....	10
2. Bidang Bimbingan Pribadi .....	11
2.1 Pengertian Bidang Bimbingan Pribadi .....	11
2.2 Tujuan Bimbingan Pribadi.....	12
2.3 Ruang Lingkup Bimbingan Pribadi .....	13

2.4 Indikator Bimbingan Pribadi .....	15
3. Layanan Informasi .....	17
3.1 Pengertian Layanan Informasi .....	17
3.2 Tujuan Layanan Informasi .....	18
3.3 Alasan Pemberian Layanan Informasi .....	18
3.4 Asas Layanan Informasi .....	19
4. Teknik Positive Reinforcement (Penguatan Positif) .....	22
4.1 Pengertian Teknik Positive Reinforcement .....	22
4.2 Prinsip-prinsip Penerapan Teknik Positive Reinforcement.....	23
4.3 Penerapan Teknik Positive Reinforcement yang Efektif .....	23
5. Pola Hidup Sehat Bersih .....	24
5.1 Pengertian Pola Hidup Sehat Bersih .....	24
5.2 Prilaku Hidup Sehat Bersih di Sekolah.....	25
5.3 Sasaran Pembinaan Pola Hidup Sehat Bersih di Sekolah .....	26
5.4 Manfaat Pola Hidup Sehat Bersih di sekolah.....	26
B. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Desain Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Definisi Oprasional Variabel .....	36
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	37

G. Instrumen penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Gambaran Umum Responden .....</b>	<b>45</b>
1. Profil Pondok Pesantren An Nadwa Ic .....	45
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An Nadwa Ic.....	46
3. Tujuan Pondok Pesantren Pesantren An Nadwa Ic .....	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An Nadwa Ic .....	47
5. Keadaan Guru Pondok Pesantren An Nadwa Ic .....	51
6. Keadaan Guru Bimbingan Konseling Pondok Pesantren An Nadwa ic.....	51
7. Keadaan Santri Pondok Pesantren An Nadwa Ic .....	52
<b>B. Deskripsi Hasil.....</b>	<b>53</b>
1. Pelaksanaan Bidang Praktek Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Teknik Reinforcement Positive .....	56
2. Deskripsi Pola Hidup sehat Bersih Pada Santri .....	57
3. Pelaksanaan Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Teknik Reinforcement Positive.....	59
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>D. Keterbatasan Peneliti.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera. Berhasilnya proses pembelajaran di sekolah membuat banyaknya lulusan-lulusan akademik yang berkualitas yang dapat diandalkan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan sebagai upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Pendidikan Menurut UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Jhon Dewey dalam Syaiful Sagala (2012:7) tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan diluar proses pendidikan itu sendiri yang memberi makna bahwa pendidikan itu adalah sepanjang hayat. Proses pendidikan itu dalam pendidikan formal adalah proses pembelajaran, karena itu semua kebijakan baik yang menyangkut penentuan anggaran maupun pembinaan personal diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Demikian juga halnya dengan sistem pendidikan di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai, dimana proses pembelajaran berbeda dengan sekolah pada umumnya pondok pesantren ini sendiri lebih banyak menerapkan proses pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan islam seperti pondok pesantren lainnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Tahfidz), bermusyawarah, berpidato dengan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran yang diberikan oleh Pondok Pesantren kepada santrinya, sesungguhnya Pondok Pesantren mempergunakan suatu bentuk "kurikulum" tertentu yang telah lama dipergunakan. Yaitu dengan sistem pengajaran tuntas kitab yang dipelajari (kitab) yang berlandaskan pada kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama Pondok Pesantren tersebut untuk masing-masing bidang studi yang berbeda. Sehingga akhir sistem pembelajaran yang diberikan oleh Pondok Pesantren bersandar kepada tamatnya buku atau kitab yang dipelajari, bukan pada pemahaman secara tuntas untuk suatu topik.

Dalam keseluruhan proses penelitian di pondok pesantren, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh santri sebagai peserta didik, tidak hanya itu, kedisiplinan serta kebiasaan setiap santri yang dilakukan santri di lingkungan pondok pesantren merupakan cerminan dari pondok pesantren itu tersebut. Proses belajar mengajar tidak akan nyaman apabila lingkungan pondok pesantren tidak mencerminkan kebiasaan perilaku pola hidup sehat yang baik, Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai masih

banyak santri yang membuang sampah sembarangan, merokok di area sekolah dan juga kamar mandi yang tidak bersih, memakan jajanan yang sembarangan, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan pondok pesantren yang dapat mengakibatkan proses belajar dan mengajar menjadi terganggu. Hal ini menunjukkan belum terciptanya suatu pola hidup sehat dan bersih di lingkungan pondok pesantren.

Pola hidup sehat dan bersih di pondok pesantren adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh santri, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dan bersih.

Ada berbagai macam hal yang membuat pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren menjadi tidak nyaman, kurangnya kesadaran setiap santri atau santria dalam menanggapi lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama, kurangnya peduli dalam lingkungan tersebut, kurangnya menciptakan lingkungan sehat serta kurangnya mengkonsumsi makanan atau jajanan sehat, sehingga dapat membentuk kepribadian yang tidak sehat serta malas dalam setiap pribadi santri dan santria.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa hanya sedikit orang memiliki kesadaran pribadi dalam mengenai pola hidup sehat dan bersih, kebanyakan dari itu tidak mempedulikan lingkungan sekitar mereka. Sehingga terciptanya pola hidup sehat yang tidak baik yang membuat pribadi peserta didik menjadi kurang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup sehat dan bersih sangat

diperlukan dalam lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan asrama pondok pesantren agar terciptanya lingkungan sehat, santri dan santri dia dituntut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam area pondok pesantren juga asrama.

Maka dari itu dibutuhkan bimbingan dari guru pembimbing untuk dapat melakukan layanan bimbingan kelompok dalam teknik reinforcement positive agar santri dapat meningkat pola hidup sehat dan bersih, serta mempertahankan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah serta asrama. kedisiplinan serta aturan untuk menjaga pola hidup sehat bersih di lingkungan pondok pesantren sudah dilakukan dalam pondok pesantren An Nadwa islamic Centre Binjai, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi seminggu sekali dengan kelompok yang sudah dibuat, menyapu kelas dengan sesuai daftar piket yang sudah dibuat serta aturan-aturan yang sudah ditetapkan tidak hanya itu dalam aturan tersebut sudah dibuatnya sanksi apabila melanggar peraturan yang sudah dibuat akan dikenakan punishment (hukuman) seperti, membersihkan kamar mandi selama seminggu berturut-turut, membersihkan kantor guru juga membersihkan mesjid, pihak pondok pesantren sudah melakukan semua hukuman serta aturan agar tidak melakukan kembali pelanggaran akan tetapi perilaku tersebut selalu berulang kembali ke perilaku yang salah pada santri di pondok pesantren tersebut, ini menunjukkan bahwa hukuman tidak mampu memberi efek jera pada santri yang ada di pondok pesantren maka dari itu peneliti menggunakan teknik reinforcement dapat digunakan sebagai salah satu bentuk penguatan yang menyenangkan agar santri dapat melakukan tingkah laku yang diinginkan dapat

diulang dan dapat lebih meningkat dalam hal pola hidup sehat dan bersih untuk diri pribadi, lingkungan sekolah dan asrama juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga setelah mendapatkan teknik reinforcement positive atau penguatan positif dapat menguatkan tingkah laku baik menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai, dimana santri dan santria sering membuang sampah sembarangan, meludah sembarangan, kurang menjaga kebersihan sekolah sehingga membuat lingkungan sekolah tidak bersih dan sehat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pribadi peserta didik akan lingkungan sekitar, diharapkan dengan pemberian teknik reinforcement positive secara efektif kepada peserta didik dapat memberikan penguatan dan pemahaman baru kepada peserta didik mengenai pola hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar penerapan bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat dan bersih pada yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai, maka perlunya dikaji dan diteliti secara mendalam untuk menjawab hal ini maka penulis beringinan mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi melalui Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada santri kelas VII Pondok Pesantren SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas,dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indentifikasi masalahnya adalah :

1. Beberapa santri masih kurang peduli kebersihan pada diri sendiri
2. Beberapa santri membuang sampah sembarangan
3. Kurangnya menjaga kebersihan toilet sekolah
4. Beberapa santri tidak mencuci tangan ketika makan
5. Masih kurangnya simpati santri pada lingkungan sekitar sekolah
6. Masih perlunya ditingkatkan kebersihan di lingkungan sekitar sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan yang dimiliki peneliti seperti waktu, tenaga dan kemampuan maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada Bidang Bimbingan Pribadi melalui Layanan Informasi Teknik Reinforcement Poaitive Pola Hidup Sehat dan Bersih pada anak Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun pembelajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana penerapan bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat dan bersih sant

ri/santria pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hal yang penting dari suatu kegiatan, sebab melalui tujuan orang bertitik tolak melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam satu kegiatan penelitian maka peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai adalah : “Untuk mengetahui penerapan bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat dan bersih santri/santria pondok pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2016”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari peneliti ini adalah agar menambah keilmuan bidang bimbingan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih santri.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, informasi yang dapat ditemukan dapat dijadikan landasan untuk membimbing dan memberikan pengertian tentang pentingnya pola hidup sehat dan bersih

- b. Bagi santri/santria dapat dijadikan tolak ukur untuk menanamkan perilaku yang disiplin melalui pola hidup sehat dan bersih
- c. Bagi guru bimbingan konseling, diharapkan dapat di jadikan referensi sebagai alternatif lain dalam memberikan layanan konseling untuk membantu santri/santria dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih ataupun perilaku disiplin lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konsep Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1. Pengertian Bimbingan**

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segala dimensi kemanusiannya. Untuk manusia dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh Manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlihat didalamnya

Menurut Walgito dalam Elfi dan Hidayah (2009 : 55), memberikan batasan mengenai bimbingan adalah “Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu untuk dapat mencapai kesejahteraan”.

Dunsmoor dan miller dalam (Abu Bakar M. Luddin, 2010 : 14) “Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau

dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis melalui dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan”.

Masih dalam buku yang sama (Abu Bakar, 2010 : 15 ) menyatakan bahwa “Bimbingan itu adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya agar ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”

Berdasarkan definisi-definisi tentang bimbingan diatas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memilih, menentukan pilihan, membuat keputusan serta memahami dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Menurut Hartono & Soemadji (2012 : 20), konseling adalah “Pelayanan bantuan dengan menggunakan kerangka berfikir dan bertindak yang bernuansa kemanusiaan dan keindividuan, sehingga tidak lain hanya dipelajari sebagai seperangkat teknik, melainkan pengembangan konseling diorientasikan pada kondisi masyarakat berbasis pengetahuan yang menempatkan kemanusiaan dan belajar langsung sepanjang hayat”.

ASCA (American School Counselor Association ) mengemukakan, bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor

mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa konseling adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan yang dilakukan secara tatap muka untuk memahami dirinya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu dengan interaksi konselor dan konseli.

## **2. Bidang Bimbingan Pribadi**

### **2.1 Pengertian Bidang Bimbingan Pribadi**

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Elfi Mu'awanah (2012 : 81) menyatakan "bimbingan pribadi adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa dalam usahannya mengatasi kesulitan pribadi". Sementara itu Menurut Yusuf Gunawan (2001 : 81) bahwa "Bimbingan pribadi memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ditemuinya.

"Menurut Tohirin (2007 : 124) "bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai satu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai

tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik”.

Menurut Hallen (2005 : 73 ) pokok-pokok bimbingan pribadi dapat dirinci sebagai berikut :

1. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan dimasa depan
3. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif
4. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya
5. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan
6. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya
7. Pemantapan dalam perencanaan penyelenggaraan hidup sehat baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu usaha yang diberikan kepada peserta didik (klien) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya maupun untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam dirinya.

## **2.2 Tujuan Bimbingan Pribadi**

Menurut dewa ketut sukardi (2000;39) menyatakan bahwa “layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri sertasehat jasmani dan rohani”.

Menurut Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan (2010: 11) “Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan

kemampuan individu dalam mengenai masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dalam membantu anak didik agar dapat menguasai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal.

### **2.3 Ruang Lingkup Bimbingan Pribadi**

Menurut Winkle (2006: 118-119) Bimbingan pribadi yang diberikan di jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebagian disalurkan melalui bimbingan kelompok dan sebagian lagi melalui bimbingan individual, serta mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Informasi tentang fase atau tahap perkembangan yang dilalui oleh siswa remaja dan mahasiswa, antara lain tentang konflik batin yang dapat timbul dan tentang tata cara bergaul yang baik. Termasuk disini apa yang disebut dengan *sex education*, yang tidak hanya mencakup penerangan seksual, tetapi pula corak pergaulan antara jenis kelamin.
2. Pengumpulan data yang relevan untuk mengenal kepribadian siswa, misalnya sifat-sifat yang tampak dalam tingkah laku, latar belakang keluarga dan keadaan kesehatan.

Sedangkan Nurihsan (2004: 45) secara lebih rinci menjelaskan ruang lingkup materi bimbingan pribadi sebagai berikut :

1. Pemantapan sikap dan kepribadian yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan Taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
2. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal dan hanya sedikit orang yang mampu menyadarinya.
3. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. setiap orang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal
4. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya. Setiap individu memiliki kelebihan hal itu yang harusnya menjadi fokus
5. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memhami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan dir.
6. Kemampuan mengambil serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan
7. Perencanaan dan pelaksanaan pola hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi ini memuat pokok-pokok sebagai berikut :

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan usaha bantuan dalam hal membenahan diri terkait dengan masalah kepercayaan diri dan keyakinan terhadap sang pencipta
2. Bimbingan pribadi diberikan guna memberikan pemahaman kepada siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya serta potensi-potensi yang ada dirinya untuk dikembangkan guna menjalankan hidup dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik
3. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya, Setiap individu mempunyai kelebihan hal itu hal itu yang harus menjadi fokus. Setiap individu memiliki kemampuan dan potensi serta bakat-bakatyang luar biasa. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa dikembangkan secara optimal dan hanya sedikit orang yang mau menyadarinya. Dan dengan memberikan layanan informasi tentang bimbingan peibadi inilah salah satu cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki para siswa.

#### **2.4 Indikator Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi merupakan satu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, konflik dalam pergaulan-pergaulan yang terjadi pada dalam dirinya sendiri.

Menurut Tohirin (2007 : 49) yang menjadi indikator dalam bimbingan pribadi meliputi :

1. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif
2. Pemahaman diri
3. Mengendalikan diri dan pengambilan keputusan
4. Cara berinteraksi yang baik dan pengarahan diri

Adapun penjelasan dari indikator bimbingan pribadi adalah sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif, dalam hal ini adalah dimana individu mampu melakukan penyesuaian dalam lingkungan sekitarnya dan melakukan hal-hal kreatif untuk sekitarnya
2. Pemahaman diri yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri
3. Mengendalikan diri dan pengambilan keputusan yang dimaksud adalah kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan maka dari itu harus mampu mengambil keputusan yang sesuai.
4. Cara berinteraksi yang baik dan pengarahan diri dalam hal ini adalah, bagaimana individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik dalam mengarahkan dirinya sendiri.

### 3. Layanan Informasi

#### 3.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260)

“Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu, tujuan atau rencana yang perwujudan dan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling”

Menurut Budi Perwoko (2008:52)

“Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studynya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarganya”.

Sementara itu menurut Winkle dan Sri Hastuti (2006:316-317)

“ Menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan yang mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu”.

Dari beberapa pengertian tentang Layanan Informasi diatas dapat dinyatakan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

### 3.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Tohirin (2007:143) Bahwa Layanan Informasi memiliki Tujuan yaitu:

“Pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu. (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi”.

Sedangkan menurut Budi Purwoko (2008: 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

“(a), Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperoleh terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah (b), Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan. (c), Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi. (d), Para siswa dapat memilih dengan dapat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungan sesuai dengan minat dan kemampuannya”.

### 3.3 Alasan Pemberian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:260) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, jabatan, maupun sosial budaya
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia

mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta sebagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

Sedangkan Winkle (Hastuti, 2006: 317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana terorganisasi.

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian diatas dinyatakan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional baik secara pelajar maupun anggota masyarakat.

### **3.4. Asas Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi atas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

Menurut Prayitno (2004:115-120) mengemukakan asas-asas yang dimaksudkan yaitu:

#### 1. Asas Kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

#### 2. Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

#### 3. Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban untuk mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik atau klien mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

#### 4. Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dan berpartisipasi aktif didalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

#### 5. Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

#### 6. Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang.

Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

#### 7. Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu

#### 8. Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling.

#### 9. Asas Kenoratifan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

#### 10. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam menyelenggarakan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

#### 11. Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas suatu masalah (klien) kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor) dapat mengalih tangankan kasus pada pihak lebih kompeten, baik yang berada didalam lembaga sekolah maupun diluar sekolah

## 12. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

### **4. Teknik Positive Reinforcement ( Penguatan Positif )**

#### **4.1 Pengertian Teknik Positive Reinforcement (Penguatan Positif)**

Pendekatan Behavioral (Behavioral Therapy) didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia, pendekatan ini menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu tingkah laku yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Dalam pendekatan behavioral ini ada beberapa teknik-teknik namun karena masalah peneliti berkaitan tentang tingkah laku yang sudah ada tapi ditingkatkan kembali tingkah laku tersebut, maka peneliti mengambil teknik reinforcement positive, Positive Reinforcement (penguatan positif), adalah teknik pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan di ulang, meningkat dan menetap di masa akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau suatu yang membuat tingkah laku yang dihendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi (Sukadji : 2009)

#### **4.2 Prinsip-prinsip Penerapan positive Reinforcement (Penguatan positif)**

Dalam menggunakan penguatan positif, konselor perlu memperhatikan prinsip-prinsip reinforcement agar mendapatkan hasil yang maksimal. Prinsip-prinsip reinforcement antara lain :

- Positive Reinforcement (Penguatan Positif) tergantung pada penampilan tingkah laku yang diinginkan
- Tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan segera setelah tingkah laku tersebut ditampilkan
- pada tahap awal, proses perubahan tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan setiap kali tingkah laku tersebut ditampilkan
- Ketika tingkah laku yang diinginkan sudah dapat dilakukan dengan baik, penguatan diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan
- Pada tahap awal. penguatan sosial selalu diikuti dengan penguatan yang berbentuk benda.

#### **4.3 Penerapan Teknik Positive Reinforcement yang Efektif**

Untuk menerapkan penguatan positif yang efektif, konselor perlu mempertimbangkan beberapa syarat, di antaranya adalah :

- Memberikan Penguatan dengan segera
- Penguatan akan memiliki efek yang lebih bermakna bila di berikan segera setelah tingkah laku yang diinginkan dilakukan oleh konseli. Alasan pemberian penguatan dengan segera adalah untuk menghindari terdapat tingkah laku lain yang menyala tingkah laku yang diharapkan.

Dengan demikian, tujuan pemberian penguatan terfokus pada tingkah laku

yang diharapkan

- Memilih penguatan yang tepat
- Mengatur kondisi situasional
- Menentukan Kuantitas Penguatan
- Memilih Kualitas dan kebaruan penguatan
- Memberikan sampel penguatan
- Menangani persaingan Asosiasi
- Mengatur jadwal penguatan
- Mempertimbangkan efek penguatan terhadap kelompok
- Menangani efek kontrol

## **5. Pola Hidup Sehat Bersih**

### **5.1. Pengertian Pola Hidup Sehat Bersih**

Pola hidup sehat bersih adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olah raga serta lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa gaya hidup yang dapat merusak kesehatan anda. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Hidup sehat harus diawali dengan perubahan yang kecil terlebih dahulu.

Pola hidup sehat bersih menurut Kotler (2002. p 192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu pola hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang

pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan di dunia sekitar (opini).

Pola hidup sehat bersih menurut Suratno dan Rismiati (2001, p. 174) adalah pola hidup seseorang, dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Pola hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

## **5.2. Prilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) di Sekolah**

Prilaku hidup sehat dan bersih di sekolah adalah sekumpulan prilaku yang di praktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehinggasecara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai Pola hidup sehat bersih di sekolah :

1. Mencuci Tangan dengan ait yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Menkomsumsi jajanan sehat yang bersih di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok disekolah
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
8. Membuang sampah pada tempatnya

Upaya penerapan pola hidup sehat bersih di sekolah, anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan pola hidup sehat dan bersih baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih di sekolah antara lain jajan di warung atau kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya; mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban; mengikuti kegiatan olah raga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik; memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin; tidak merokok, memantau pertumbuhan peserta didik melalui pengukuran BB dan TB; serta membuang sampah pada tempatnya.

### **5.3 Sasaran Pembinaan Pola Hidup Sehat Bersih di sekolah**

Sasaran pembinaan dalam lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih yaitu:

1. Siswa
2. Warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, Komite sekolah dan orang tua siswa)
3. Masyarakat lingkungan sekolah (penjaga kantin, satpam, dll)

### **5.5 Manfaat Pola hidup sehat bersih di sekolah**

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dan berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

#### **B. Kerangka Konseptual**

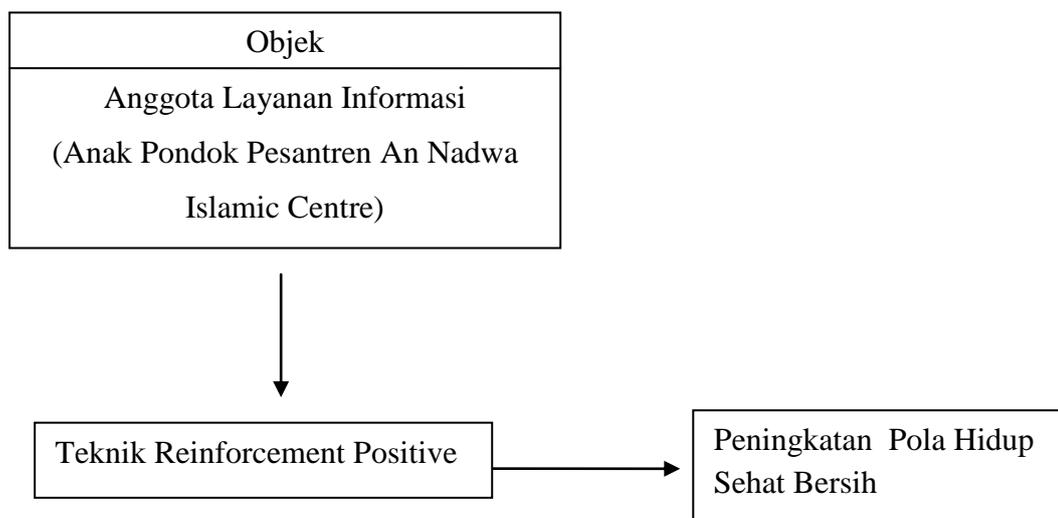
Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat baik itu fakta atau gejala. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (process of helping) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dari lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tutunan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia baik secara personal maupun sosial). Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien atau konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialami siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olah raga serta lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa gaya hidup yang dapat merusak

kesehatan anda. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Hidup sehat harus diawali dengan perubahan yang kecil terlebih dahulu.

Reinforcement positive yang di maksud dalam mpenelitian ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan membuat konseli cenderung melakukan kegiatan menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan akan di ulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaanya bisa dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok bersama anggota kelpmpok untuk menerapkan pola hidup sehat bersih di lingkungan sekolah sekitar untuk mencapai sekolah bersih damai dan asri. Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik reinforcement positive dan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan pola hidup sehat bersih di lingkungan sekolah . Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam skema berikut ini :





## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Menurut Moleong ( 2010 : 132 ) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kirannya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan wali kelas di sekolah Pondok Pesantren SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **2. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017

**Tabel. 3.2**

#### **Subjek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Subjek</b>
1.	VIII-1	28
	<b>Jumlah Siswa</b>	28

Pada dasarnya objek merupakan apa yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian di dalam metode. Penelitian

dengan baik yang berhubungan dengan apa itu objek penelitian didalam penelitian kualitatif. Selain itu apa saja objek penelitiannya dan juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari penelitian yang kita lakukan.

Menurut Sugiono (2013 : 300) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu.

**Tabel 3.3**

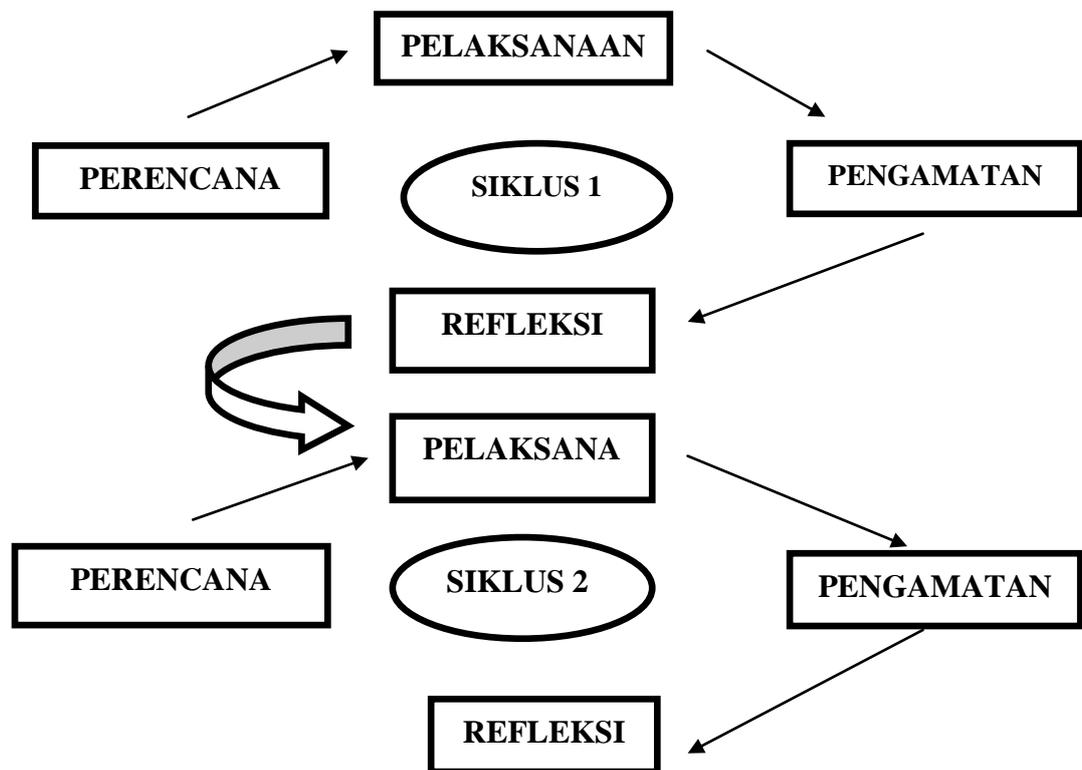
**Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Subjek</b>	<b>Objek</b>
1.	VII	28	25
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>28</b>	<b>25</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa terdapat 1 kelas untuk dilakukan penelitian yaitu adalah kelas VII dari kelas yang menjadi sampel penelitian berjumlah 28 orang siswa. Sehingga yang menjadi sampel penelitian 25 orang santri.

**C. Desain Penelitian**

Menurut Kemmis dkk (dalam Hidayat & Badjuran: 2012) desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) dengan model siklus. Setiapsiklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi.



Peneliti mengadakan layanan informasi 2 kali dengan rincian siklus pertama memberikan tindakan melalui layanan informasi dan siklus kedua memberikan tindakan melalui layanan informasi 2 kali pertemuan, sehingga masalah siswa dapat teratasi selama proses pemberian layanan.

#### a. Desain Penelitian Untuk Kegiatan Siklus I

##### a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah

**Tabel 3.4**  
**Rencana Perangkat Penelitian**

No	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan RPL	RPL Pertemuan 1
2.	Menyediakan Format RPL	Format Penilaian RPL
3.	Menyediakan format penilaian proses layanan informasi	Laiseg Laijapen Laijapan Format pelaksanaan aktivitas layanan informasi
4.	Menyiapkan Jadwal dan ruang kelas	-

b) Tindakan / Aksi

Melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai rancangan RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap layanan informasi dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dapat dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada santri kelas VII yang mengalami kurangnya dalam meningkatkan pola hidup sehat bersih.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetap jika sudah mencapai target kegiatan hanya pada sampai siklus 1.

**b. Desain Penelitian Untuk Kegiatan Siklus II**

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus ke-2 perangkat tersebut adalah :

**Tabel 3.5**

**Rencana Perangkat Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Produk</b>
1.	Menyiapkan RPL	RPL Pertemuan 1 dan 2
2.	Menyediakan Format RPL	Format Penilaian RPL

3.	Menyediakan format penilaian proses layanan informasi	Laiseg Laijapen Laijapan Format pelaksanaan aktivitas layanan informasi
4.	Menyiapkan Jadwal dan ruang kelas	-

b) Tindakan / Aksi

Melaksanakan layanan informasi untuk mengentaskan masalah yang dialami santri. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan informasi dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada santri kelas VII yang mengalami Pola hidup sehat bersih.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian informasi dan hasil didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada 2 siklus.

c) Evaluasi

Kebersihan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif oleh karena itu focus penelitian melihat kepada variabel penelitian ini adalah penerapan bidang penerapan bidang bimbingan pribadi, teknik reinforcement positive dan pola hidup sehat dan bersih pada santri.

#### **E. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel akan diteliti secara terperinci, adapun definisi dan variabel penelitian ini adalah penerapan bidang bimbingan pribadi dengan teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih.

##### **1. Bidang Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi adalah upaya suatu usaha yang diberikan kepada peserta didik (klien) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinnya maupun untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam dirinya. Bimbingan pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan kondusif, interaksi pendidikan yang akrab serta, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif serta kemampuan-kemampuan pribadi yang tepat. Untuk mencapai pola hidup sehat bersih tersebut maka konseli-konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memahami pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungan hidup bersih juga pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Disamping itu tidak bisa dipungkiri bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung dengan mulus atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berlangsung dalam alur linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang d

## **2. Teknik Reinforcement**

Positive Reinforcement (penguatan positif), adalah teknik pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan di ulang, meningkat dan menetap di masa akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau suatu yang membuat tingkah laku yang dihendaki berpeluang diulung karena bersifat disenangi (Sukadji : 2009)

## **3. Pola Hidup Sehat Bersih**

Pola hidup sehat bersih adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olah raga serta lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa gaya hidup yang dapat merusak kesehatan anda. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Prilaku hidup sehat dan bersih di sekolah adalah sekumpulan prilaku yang di praktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehinggasecara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2010 : 21 ) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moelong (dalam suharsimi

Arikunto, 2010 : 22) Sumber data penelitian kualitatif adalah “Tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat arikunto (2010 : 160) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk instrumen yang digunakan meliputi:

### **1. Observasi**

Menurut Sugiono (2008; 166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti

guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada

**Tabel 3.6**

**Pedoman Observasi**

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
1.	Kehadiran	√	
2.	Ketidakhadiran		√
3.	Minat siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan		√
4.	Membuat keributan didalam kelas		√
5.	Bertanya tentang informasi tentang pola hidup sehat bersih yang diberikan peneliti	√	
6.	Mengemukakan Pendapat didalam kelas	√	
7.	Membuang sampah didalam kelas atau dikolong meja		√
8.	Santri tidak mencuci tangan ketika memakan sesuatu		√

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil

Sedangkan menurut Subana (2009:29) “Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pendoman wawancara dan situasi wawancara.

Menurut Sugiono (2009:157) ”Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telephone”.

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Santri Pondok Pesantren An-nadwa Islamic  
Centre Binjai**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1.	Layanan Informasi Teknik Reinforcement	- Menjawab salam - Keaktifan dalam apresepsi - Menerima Penjelasan - antusias dalam materi yang diberikan - Mengeluarkan pendapat - Menerima bentuk pujian positif	1
2.	Bidang Bimbingan Pribadi	- Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang	2

		<p>kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mampu mengontrol diri</li><li>- Dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan baru</li><li>- Melakukan hal-hal baru dan kreatif</li></ul> <p>Pemahaman Diri :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Merasa sama dengan orang lain</li><li>- Pengakuan diri pada orang lain</li><li>- Kemampuan menikmati dirinya</li><li>- Bersifat rendah hati</li></ul>	

3.	Pola Hidup Bersih Sehat	Membuang sampah pada tempatnya mampu secara teratur membuang sampah pada tempatnya membuang sampah sesuai jenis sampah	4
		Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun menjaga kebersihan diri mencucui tangan seebelum makan	5

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kaba, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda

serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dengan penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi)

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain. proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data dilaksanakan secara terus-menerus selama peneliti berlangsung.
2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dengan tindak lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, setelah tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan di lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk dapat mengembangkan kesepakatan inter subjektivitas, sehingga teruji kebenarannya, kekokohnya, yaitu merupakan sebuah validitasnya.
4. Desain Penelitian, desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) dengan model siklus. Setiapsiklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Responden

##### 1. Profil Sekolah

###### PROFIL PONDOK PESANTREN AN-NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Nama Sekolah	: SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI
Alamat sekolah	: Jl. Teuku Umar No. 89
Desa/Keurahan/kecamatan	: Kel. Nangka/ Kec. Binjai Utara, kota Binjai
Provinsi	: Sumatra Utara
Email Sekolah	: <a href="mailto:An_nadwa@yahoo.com">An_nadwa@yahoo.com</a>
Tahun didirikan sekolah	: 1989/1999
Nomor statistik sekolah	: 202076102049
Nama Ketua Yayasan	: Prof.Dr.Ir.H.Djohar Arifin Husin
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Effendi, S.Pd.M.Pd
No Telp/Hp Kepala Sekolah	: 081361278508
Email Kepala Sekolah	: <a href="mailto:Ahmadeffendi777@ymail.com">Ahmadeffendi777@ymail.com</a>
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Katagori Sekolah	: Swasta
Luas Tanah	: 70.000 M2

## **2. Visi dan Misi SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

1. Membangun manusia muslim yang berlandaskan tauhid, beramal sholeh, berakhlakul karimah, amar ma'ruf nahi munkar dan mampu berkompetensi dalam persaingan era globalisasi

### **Misi SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

1. Membangun lembaga pendidikan yang profesional dengan kemampuan dan keunggulan sistem pendidikan, sumber daya manusia (Human Resource), sarana dan prasarana, finansial, managerial berdasarkan developmental reseach yang berkesinambungan.
2. Membangun akselerasi bagi pembentukan sistem pendidikan islam terpadu menuju persaingan global.
3. Merintis sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi yang mengarah kepada teknologi tepat guna.
4. Merintis usaha pengembangan jaringan pendidikan agar alumni santri Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai dapat diterima dilembaga pendidikan lanjutan favorit baik dalam maupun luar negri.
5. Mengupayakan kesinambungan (Link-Match) antara program pendidikan termasuk ekstrakurikulerdi SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dengan jaringan pendidikan lanjutan.
6. Mampu mengembangkan IQ,EQ,SQ termasuk antara lain :
  - a. Kedisiplinan
  - b. prestasi
  - c. kreasi
  - d. karya ilmiah
  - e. pramuka
  - f. seni

- g. olahraga
- h. bahasa asing

### **3. Tujuan Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

#### **Tujuan Jangka Panjang**

1. Guru Aktif melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan
2. Pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan yang telah diprogramkan
3. Melakukan penilaian berbasis kelas
4. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
5. Mencapai 90% ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan
6. Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang penuh

#### **Tujuan Jangka Pendek**

1. Pembelajaran dapat berlangsung dengan menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan kompetensi dengan prestasi siswa
2. Rata-rata nilai UN meningkat 0,5 setiap tahun
3. Memperoleh penghargaan dalam bidang seni dan olahraga

### **4. Keadaan sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Untuk mewujudkan santri yang berkualitas dan memiliki pola hidup sehat bersih dilingkungan sekolah, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana guru bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah ruangan bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 meja) dan meja tamu berjumlah (1meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria Bimbingan dan Konseling.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan santri yang berkualitas harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Kelas	7	Permanen
3.	Ruang Guru	1	Permanen
4.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5.	Ruang Bk	1	Permanen
6.	Laboratorium	1	Permanen

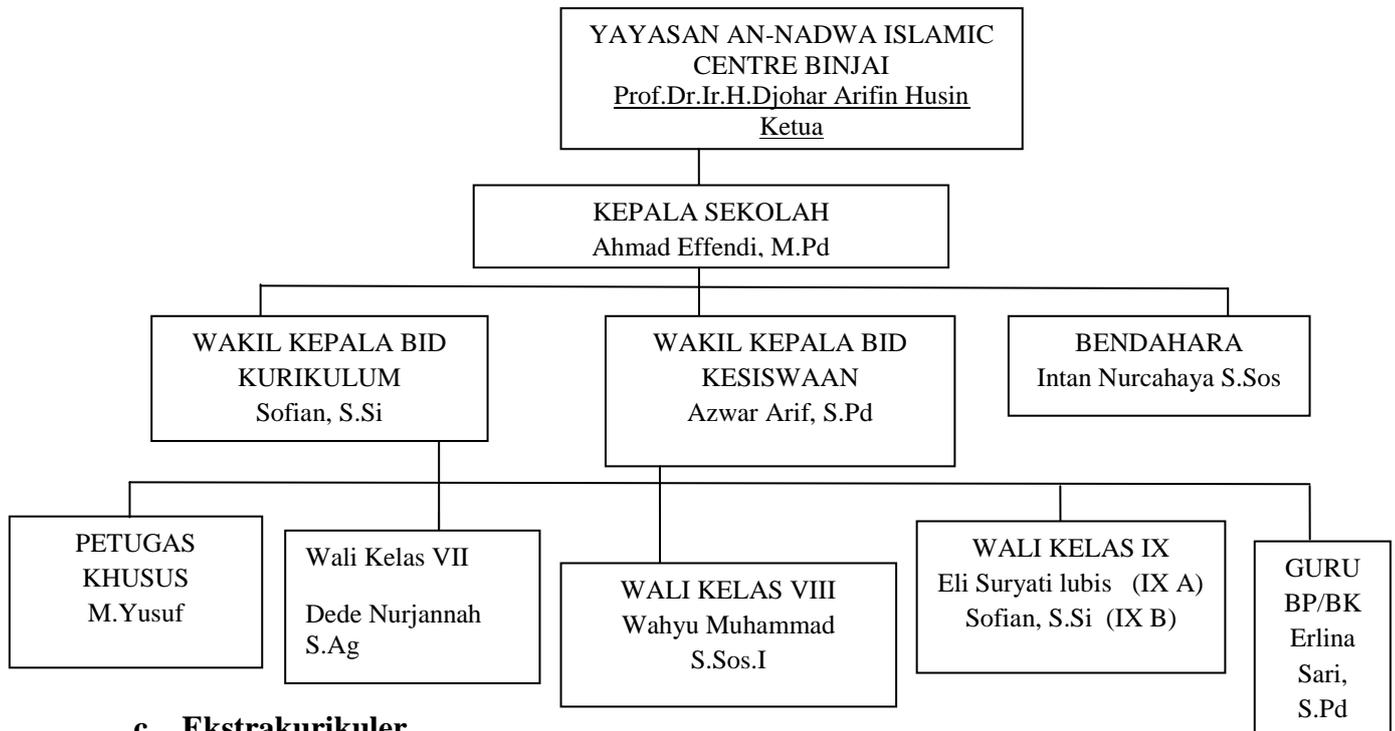
7.	Perpustakaan	1	Permanen
8.	Mesjid	1	Permanen
9.	Asrama Putri	8	Permanen
10.	Asrama Putra	8	Permanen
11.	Ruang UKS	1	Permanen
12.	Lapangan Upacara	1	Permanen
13.	Kantin	1	Permanen
14.	Toilet	2	Permanen

**a. Fasilitas Olahraga**

1. Futsal
2. Sepak Bola
3. Voli
4. Badminton

**b. Struktur Organisasi Sekolah**

Di sekolah SMP ini, disusun dengan organisasi yang terorganisir dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai



### c. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Pencak silat
3. Tilawah
4. Kaligrafi
5. Menjahit
6. Futsal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasecara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

## 5. Keadaan Guru Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi setiap muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**

**Data Guru di Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1.	L	Kepala sekolah	1	Tetap
2.	L	Wakil Kep. Sekolah	1	Tetap
3.	P	Bendahara	1	Tetap
4.	L	Guru Mata Pelajaran	11	Tetap
5.	P	Guru Mata Pelajaran	10	Tetap
6.	P	Staf Tata Usaha	3	Tetap
7.	L	Penjaga Sekolah	2	Tetap
8.	L	Satpam	2	Tetap

## 6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap santri agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan.

**Tabel 4.3****Data Guru Pembimbing**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Siswa Aruh/Jumlah</b>
1.	Dina Khairani Sinulingga S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	Seluruh siswa Smp

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada di Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah satu orang, dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana, yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.

#### **7. Keadaan Santri Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Santri adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti aturan dan pembelajaran yang diselenggarakan dipondok pesantren dengan tujuan untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berketampilan, berpengalaman, berkepribadian dan mandiri. Santri yang ada di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI ada beberapa orang yang memiliki kurangnya pola hidup sehat bersih.

**Tabel 4.4****Data Santri Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

<b>DATA SISWA KELAS VII</b>			
<b>KELAS</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>		<b>JUMLAH</b>
	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	
VII	24	4	28

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah santri di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah 28 orang santri dengan 24 orang santri laki-laki dan 4 orang santri perempuan.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan adalah penerapan teknik Reinforcement Positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri kelas VII Pondok Pesantren SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2017 sampai tanggal 27 Februari 2017. Penelitian ini menggunakan layanan informasi bidang bimbingan pribadi dengan teknik reinforcement positive pada kelas VII yang bermasalah dengan pola hidup sehat bersih.

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana pola hidup sehat bersih santri tersebut dilakukan proses wawancara terhadap santri kelas VII dengan menyebarkan beberapa pertanyaan setelah dilakukan layanan informasi, disamping itu juga dilakukan observasi terhadap santri untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberikan layanan. Objek dalam penelitian ini diperoleh dari rekomendasi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen wawancara, yang dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati pola

hidup sehat bersih santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa yang mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan santri kelas VII pada tanggal 6 februari 2017 terlihat dari hasil pernyataan disebarkan bahwa masih sedikit santri paham akan pola hidup sehat bersih untuk dirinya dan lingkungan juga masih ada beberapa santri yang kurang peduli dengan keadaan kelas yang kotor, juga kurang memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

Dilihat dari hasil observasi peneliti dengan santri kelas VII pada tanggal 7 februari 2017 pada saat memberikan layanan informasi di ketahui bahwa minat santri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan pondok pesantren masih kurang ini terlihat dari banyaknya santri yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, kehadiran santri masih tetap seperti biasa namun ada sebagian santri yang tidak hadir sekitar 2 orang, sementara itu beberapa santri ada yang membuat keributan seperti bernyanyi-nyanyi didalam kelas, ada juga yang antusias bertanya ingin mengetahui tentang layanan informasi dengan materi pola hidup sehat bersih dari hasil observasi yang terlihat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah peneliti pada tanggal 30 Januari 2017 dengan bapak kepala sekolah Ahmad Efendi, S.Pd.M.Pd maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan juga pola hidup sehat bersih di pondok pesantren tersebut menurut fakta yang ada kepala sekolah sudah menerapkan pola hidup bersih seperti melakukan kegiatan bakti sosial, menerapkan gotong royong seminggu sekali dan

senam bugar sehat disetiap hari sabtu dengan santri-santri untuk menjaga lingkungan pondok pesantren akan tetapi kegiatan tersebut tidak berlangsung lama sehingga pola hidup sehat bersih menjadi menurun dan tidak terkendali, maka dari itu peneliti sengaja untuk meneliti tentang pola hidup sehat bersih dalam lingkungan pesantren sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama sedangkan itu wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan konseling adalah sebagai berikut : “Pelaksanaan bimbingan konseling di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai sudah dilaksanakan dengan baik, karena personil bimbingan konseling dengan guru lainnya semua mendukung proses konseling dan saling membantu demi terhentaskannya masalah-masalah yang dialami santri. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak pesantren ini dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan memaksimalkan bimbingan dan konseling berbagai bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu santri yang kurang memiliki pola hidup sehat bersih pada dirinya sendiri. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah masih harus meningkatkan kebersihan lingkungan pola hidup sehat bersih dalam lingkungan pondok pesantren dan sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dina Khairani S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai pada tanggal 31 Januari 2017, merekomendasikan

kelas yang masih rendahnya menerapkan pola hidup sehat bersih tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di pondok pesantren ini dilakukan dengan baik. Dimana guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan-layanan didalam bimbingan dan konseling.

### **1. Pelaksanaan Bidang Praktek Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Teknik reinforcement positive di Pondok pesantren An Nadwa**

Pelaksanaan bidang bimbingan pribadi belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di pesantren dimana saat saya mewawancarai guru bimbingan dan konseling, masih banyak layanan yang belum dilaksanakan secara menyeluruh juga bidang-bidang dalam layanan bimbingan konseling ini menunjukkan guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan 10 layanan bimbingan konseling sesuai yang di butuhkan santri juga beserta 4 bidang bimbingan dan konseling dalam bk tersebut.

Pelaksanaan layanan informasi sebaiknya sudah banyak dilaksanakan guru bimbingan dan konseling pada pondok pesantren tersebut, contohnya pada anak-anak kelas IX diberikan layanan informasi mengenai sekolah favorit dan bagus ini tampak diketahui ketika mewawancarai guru bimbingan konseling, hal ini diperoleh peneliti dari guru bimbingan dan konseling tentang layanan informasi mengenai apa saja yang telah guru bimbingan dan konseling berikan pada santri pondok pesantren an nadwa tersebut dan salah satunya layanan informasi mengenai sekolah-sekolah SMA favorit di kota tersebut tidak hanya itu saja tapi guru bimbingan dan konseling juga pernah memberikan layanan informasi mengenai bahaya narkoba. Tampak terlihat bahwasannya layanan informasi sering

dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai.

Mengenai teknik reinforcement Positive (Penguatan Positif), dikalangan santri ini jarang sekali digunakan oleh guru bimbingan dan konseling juga guru-guru di pondok pesantren tersebut. Reinforcement positive lebih sering digunakan saat anak melakukan hal-hal yang bagus, contohnya anak menpatkan rangking satu kemudian orang tua memberikan pelukan dan pujian ini menunjukkan orang tua melakukan teknik reinforcement positif tersebut agar anak semangat dan bisa mempertahankan rangkingnya untuk kemudian hari agar nanti bisa mendapatkan pujian bahkan bisa mendapatkan reward dalam bentuk benda. Sedangkan teknik reinforcement tersebut jarang dilakukan di pondok pesantren tersebut ini diketahui saat peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling belum pernah menggunakan teknik ini secara khusus dalam hal pola hidup sehat bersih maupun permasalahan lainnya, maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi bidang bimbingan pribadi dan menggunakan teknik reinforcement positive tersebut dalam bentuk pujian positif maupun reward. Hal ini sama dengan pendapat guru bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa pendapat tersebut juga dilakukan di observasi peneliti terhadap orilaku pola hidup sehat bersih santri.

## **2. Deskripsi Pola Hidup sehat Bersih Pada Santri Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai**

Melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dimana santri yang kurang memiliki pola hidup sehat dan bersih di pondok pesantren An Nadwa

Islamic Centre Binjai sangat meningkat, dari fakta yang terlihat dinyatakan kurangnya kesadaran pada diri sendiri tentang pola hidup sehat bersih, kurangnya menjaga lingkungan sekitar seperti kebersihan toilet dan asrama, kurangnya menjaga lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan maka dari itu diadakan pelaksanaan layanan informasi di pondok pesantren sangat membantu untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri agar siswa mampu menjaga lingkungan maupun dirinya sendiri.

Juga wawancara peneliti dengan kepala sekolah maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan juga pola hidup sehat bersih di pondok pesantren tersebut menurut fakta yang ada kepala sekolah sudah menerapkan pola hidup bersih seperti melakukan kegiatan bakti sosial, menerapkan gotong royong seminggu sekali dan senam bugar sehat disetiap hari sabtu dengan santri-santri untuk menjaga lingkungan pondok pesantren akan tetapi kegiatan tersebut tidak berlangsung lama sehingga pola hidup sehat bersih menjadi menurun dan tidak terkendali

Didukung dengan wawancara langsung oleh peneliti dengan beberapa santri yang kurang menjaga pola hidup sehat bersih, tidak jauh berbeda dari pernyataan guru bimbingan dan konseling adalah kurangnya pola hidup sehat bersih diri santri tersebut. mereka kurang konsisten dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan pondok pesantren.

### **3. Pelaksanaan Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Melalui Teknik Reinforcement Positive Pada Santri An Nadwa Islamic Centre Binjai**

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan. disini peneliti memilih peserta yang kurang melakukan pola hidup sehat bersih. Setelah melakukan perencanaan layanan penelitian kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu Meningkatkan Pola hidup sehat bersih yang akan digunakan dalam layanan, Peneliti kemudian melakukan layanan informasi.

Pada pertemuan pertama atau pemberian layanan informasi yang akan dilakukan peneliti untuk pertama kalinya, peneliti memilih topik tentang bimbingan dan konseling serta layanan informasi itu sendiri. Dari layanan ini ada beberapa siswa yang mengetahui apa itu bimbingan dan konseling serta layanan informasi sebagai salah satu jenis layanannya. Tentu masih ada santri yang kurang mengerti akan bimbingan dan konseling serta layanan informasi. Pada pertemuan kedua pelaksanaan layanan memilih topik tentang layanan informasi dan juga tentang pola hidup sehat bersih. Pada layanan yang diberikan kepada santri yang kurang paham mengenai aturan pola hidup sehat bersih, sudah mulai paham. Dalam pertemuan ketiga, pelaksana mengambil topik tentang pola hidup sehat dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih bagi santri di pondok pesantren tersebut agar bisa digunakan sebagai untuk

mewujudkan meningkatkan pola hidup sehat bersih santri yang mengikuti layanan informasi.

Dengan sudah dilakukannya layanan santri mulai mengetahui apa itu bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih dan juga kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya sangat membantu dalam pribadi individu dan kenyamanan sehari-hari lingkungan sekitar juga dapat menambah wawasan dalam diri siswa.

Setelah dilakukannya layanan informasi tentang bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih, peneliti melakukan evaluasi dari hasil layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk tindak selanjutnya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar terus memotivasi santri agar terus meningkatkan pola hidup sehat bersih santri.

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan informasi dengan beberapa kali pertemuan, santri mulai bersemangat untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih pada dirinya dan lingkungan sekitar.

Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang perwujudkan dan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studynya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarganya.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi santri untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta tidak berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kali pemberian layanan informasi yang di bagi dalam dua siklus layanan.

#### **a. Siklus Pertama**

Pertemuan Pertama

Waktu : 12 Februari 2017

Tempat : Ruang Kelas VII

Jumlah Siswa : 25 orang

Jalannya Tindakan :

Pada siklus pertama peneliti melaksanakan layanan informasi melalui teknik reinforcement format klasikal pada kelas VII tanggal 12 februari 2017 dengan materi Pola hidup sehat bersih, terlihat ketika peneliti memberikan layanan informasi, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan diri peneliti sambil mengabsen kehadiran santri dan menanyakan berapa santri yang tidak hadir. Kemudian peneliti memberikan semangat atau sapaan kepada santri seperti bagaimana keadaan hari ini, dan santri masih sedikit menjawab dengan semangat, peneliti pun menanyakan lagi sampai para santri menjawab dengan semangat setelah di jawab dengan para santri, peneliti menanyakan kepada santri apa mereka tahu tujuan peneliti masuk ke kelas mereka, para santri menjawab tidak tahu, dan disini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan masuk ke kelas mereka. Peneliti menjelaskan kepada santri tujuannya masuk ke kelas ini untuk memberikan layanan informasi, sebelum masuk ke materi peneliti menanyakan dulu kepada santri apa itu layanan informasi, beberapa santri ada yang menjawab “ *layanan informasi itu adalah pusat informasi yang kita tidak tahu menjadi tahu umi*, ada juga santri yang menjawab sebagian dari mereka “*layanan informasih hal-hal yang memberitahu informasi seperti koran atau televisi yaa umi*, dan para santri lainnya menyamakan jawaban karena masih ada yang malu-malu atau takut untuk mengeluarkan pendapat. Setelah peneliti memberikan pengertian tentang layanan informasi, peneliti

kemudian memasukan materi tentang pola hidup sehat bersih dan menanyakannya pada para masih banyak santri yang belum memahami tentang pola hidup sehat bersih, dari 25 orang santri 40% yang sudah memhami tentang pola hidup sehat salah satunya tentang kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dalam memberikan layanan ini peneliti memberikan teknik reinforcement positive seperti : *“wah bebrapa dari kalian sudah paham tentang pola hidup sehat bersih ini menunjukan kelas ini bisa dilakukan kelas percontohan dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan pesantren kita ini bisa jadi kelas kalian ini bisa mendapatkan penghargaan kelas terbersih di dalam lingkungan pesantren, ini adalah bentuk reincforcement positive dalam bentuk pujian, dimana peneliti memberikan pujian berupa kata-kata agar nantinya adanya peningkatan yang dilakukan para santri. Ini menunjukan peneliti harus mengubah cara pola fikir santri dengan melalui materi yang diberikan agar santri bisa menerapkan pola hidup sehat bersih untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Jadi kesimpulannya disini peneliti harus melanjutkan siklus kedua agar melihat peningkatan santri dalam menjaga pola hidup sehat bersih dalam lingkungan pesantren tersebut. Dapat dilihat dari observasi terlihat dari 25 orang yang diberikan layanan informasi mengenai pola hidup sehat bersih 15 orang yang paham tentang pentingngnya pola hidup sehat bersih ini terlihat juga dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket wawancara. Dan juga terlihat yang belum paham sekitar 9 orang yang belum paham tentang pola hidup sehat bersih disekitar pondok pesantren tersebut, sehingga peneliti harus melakukan layanan informasi kedua pada minggu selanjutnya.*

## **b. Siklus Kedua**

Pertemuan Kedua

Waktu : 15 Februari 2017

Tempat : Ruang Kelas VII

Jumlah Siswa : 25 orang

Jalannya Tindakan :

Pada siklus kedua peneliti melaksanakan layanan informasi format klasikal pada kelas VII pada tanggal 15 februari 2017. Dalam siklus kedua peneliti masuk ke kelas VII untuk memberikan materi tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar peneliti memberikan layanan informasi, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan menanyakan ketidakhadiran siswa, selanjutnya peneliti menanyakan kabar santri memberikan semangat atau sapaan kepada santri seperti bagaimana keadaan hari ini, dan santri masih sedikit menjawab dengan semangat, peneliti pun menanyakan lagi sampai para santri menjawab dengan semangat setelah di jawab dengan para santri peneliti pun memberikan materi tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar, peneliti menanyakan kepada santri maksud dari materi yang disampaikan peneliti, dalam siklus kedua ini banyak sudah santri yang menjawab dengan pendapatnya masing-masing dari fakta yang ada, ada yang menjawab “ *menjaga kebersihan lingkungan sekitar itu seperti kita bisa membuang sampah pada tempatnya kan umi*”? ada juga yang menjawab “*menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti membersihkan kamar mandi kita seminggu sekali kan dan tetap terjaga bersih halaman pesantren, asrama dan mesjid*” dan peneliti pun menjawab dengan yaa

benar semua yang kalian katakan benar, kemudian peneliti memberikan penjelasan yang sesuai agar para santri memhami. Dapat dilihat di siklus kedua rata- rata apa yang ditanyakan peneliti tentang materi yang disampaikan dimana santri sudah mampu meningkatkan kebersihan khususnya pola hidup sehat bersih dalam lingkungan pesantren maupun untuk dirinya, ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanya kembali pada santri juga sudah ada peningkatan kebersihan didalam kelas, dimana didalam kelas sudah menyediakan tempat sampah juga ketika kelas setelah disapu para santri membuka sepatu sehingga kelas tampak bersih, disini peneliti kemudian memberikan teknik reinforcement positive yaitu dalam bentuk penghargaan yaitu sertifikat ini juga bentuk penghargaan karena bisa dibilang kelas tersebut sudah meningkatkan dan menerapkan pola hidup sehat bersih didalam kelas VII melalui teknik reinforcement positive agar nanti tingkah laku yang sudah ada bisa ditingkatkan lagi dikemudian hari dan peneliti mengarahkan para santri untuk berkomitmen bahwa mereka setelah merasakan lingkungan disekitar bersih dan teratur mereka harus berkomitmen akan melakukan apa yang sudah diterapkan untuk waktu yang akan datang, dan para santripun berkomitmen.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai. Dari hasil penelitian tersebut melalui layanan informasi bidang bimbingan pribadi dengan menggunakan teknik reinforcement positive yang diberikan pada

santri di pondok pesantren An Nadwa Islamic Cente Binjai terselenggarakan secara resmi ini terlihat santri sudah mampu menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekitar pondok pesantren terlihat dari fakta yang ada, santri sudah mampu tidak membuang sampah di kolong meja lagi dan sudah membuang pada tempatnya juga didalam kelas sudah disediakan tong sampah agar nantinya para santri tidak perlu membuang sampah keluar kelas melainkan sudah ada tempat sampah yang disediakan didalam kelas. Artinya teknik reinforcement positive atau sering dikatakan penguatan positif berhasil dilaksanakan di kelas VII tersebut dalam bentuk pujian seperti : *“wah bebrapa dari kalian sudah paham tentang pola hidup sehat bersih ini menunjukan kelas ini bisa dilakukan kelas percontohan dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan pesantren kita ini bisa jadi kelas kalian ini bisa mendapatkan penghargaan kelas terbersih di dalam lingkungan pesantren* maka dari itu teknik ini mampu dilaksanakan pada siswa smp kelas VII pondok pesantren an nadwa ic hal ini dilaksanakan teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak-acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal diatas dikemukakan oleh Prayitno (2004 : 260) yang mengemukakan tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dari penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman baru kepada santri, sehingga mereka dapat memahami kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan perkembangan kehidupan karirnya dimasa depan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan bidang bimbingan pribadi dengan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki peneliti sehingga terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan bidang bimbingan pribadi pada ponok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016-2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai termotivasi melakukan kegiatan pola hidup sehat bersih dimulai dengan dirinya sendiri seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, melalui bidang bimbingan pribadi dalam layanan informasi. Siswa mulai memhami bahwa pentingnya untuk meningkatkan Pola hidup sehat bersih didalam diri sendiri dan lingkungan agar dapat menjaga kebersihan baik itu diri sendiri maupun lingkungan sekitar
2. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri maka santri mulai termotivasi dalam hal meningkatkan pola hidup sehat bersih, terlihat para santri mulai berperilaku bersih dengan melakukan tidak membuang sampah sembarangan didalam kelas dan mulainya menempatkan tong sampah didalam kelas tersebut.
3. Melalui Teknik Reinforcement positive siswa mampu memhami penguatan positif yang diberikan peneliti dengan bentuk pujian, ini menunjukkan santri merespon teknik tersebut

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya lebih memperhatikan kebersihan serta pola hidup sehat bersih siswa, salah satu caranya dengan menerapkan layanan informasi dan disarankan agar menafsirkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses layanan informasi dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri.
2. Bagi santri memotivasinya kurang baik hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan informasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.
3. Bagi Kepala sekolah lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan di pesantren agar berjalan efektif.
4. Bagi pihak sekolah atau pesantren hendaknya dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada para guru agar memberikan pengarahan serta motivasi kepada para santri akan pentingnya meningkatkan pola hidup sehat bersih dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan mereka perhatian serta tanggung jawab agar mereka dapat melakukan kebersihan dalam lingkungan sekitar. Sedangkan bagi guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu membimbing para santrinya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2011.*Wawancara Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bakar, Abu. 2011. Psikologi Konseling. Bandung : Cipta Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling.  
jakarta : Rienaka Cipta.
- Hallen, A. 2005. Bimbingan dan Konseling Ciputat : Quantum Teaching
- Luddin. Abu Bakar. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Bandung : Cipta Pustaka
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta
- Prayitno dan Amti Erman.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Proverwati Atikah 2011. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiono.2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabet
- T Erford, Bradley. 2001. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni Eka. 2014. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : PT. Indeks

<http://gudankmakalah.blogspot.co.id/2015/08/pengaruh-bimbingan-pribadi-terhadap.html>

<http://syanaralwadudu.blogspot.co.id/2014/01/makalah-bimbingan-pribadi.html>

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konsep Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1. Pengertian Bimbingan**

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segala dimensi kemanusiannya. Untuk manusia dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh Manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlihat didalamnya

Menurut Walgito dalam Elfi dan Hidayah (2009 : 55), memberikan batasan mengenai bimbingan adalah “Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu untuk dapat mencapai kesejahteraan”.

Dunsmoor dan miller dalam (Abu Bakar M. Luddin, 2010 : 14) “Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis melalui dimana siswa

dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan”.

Masih dalam buku yang sama (Abu Bakar, 2010 : 15 ) menyatakan bahwa “Bimbingan itu adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya agar ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”

Berdasarkan definisi-definisi tentang bimbingan diatas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memilih, menentukan pilihan, membuat keputusan serta memahami dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Menurut Hartono & Soemadji (2012 : 20), konseling adalah “Pelayanan bantuan dengan menggunakan kerangka berfikir dan bertindak yang bernuansa kemanusiaan dan keindividuan, sehingga tidak lain hanya dipelajari sebagai seperangkat teknik, melainkan pengembangan konseling diorientasikan pada kondisi masyarakat berbasis pengetahuan yang menempatkan kemanusiaan dan belajar langsung sepanjang hayat”.

ASCA (American School Counselor Assosiation ) mengemukakan, bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa konseling adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan yang dilakukan secara tatap muka untuk memahami dirinya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu dengan interaksi konselor dan konseli.

## **2. Bidang Bimbingan Pribadi**

### **2.1 Pengertian Bidang Bimbingan Pribadi**

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Elfi Mu'awanah (2012 : 81) menyatakan "bimbingan pribadi adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa dalam usahannya mengatasi kesulitan pribadi". Sementara itu Menurut Yusuf Gunawan (2001 : 81) bahwa "Bimbingan pribadi memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ditemuinya.

"Menurut Tohirin (2007 : 124) "bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai satu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik".

Menurut Hallen (2005 : 73 ) pokok-pokok bimbingan pribadi dapat dirinci sebagai berikut :

1. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan dimasa depan
3. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif
4. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya
5. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan
6. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya
7. Pemantapan dalam perencanaan penyelenggaraan hidup sehat baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu usaha yang diberikan kepada peserta didik (klien) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinnya maupun untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam dirinya.

## **2.2 Tujuan Bimbingan Pribadi**

Menurut dewa ketut sukardi (2000;39) menyatakan bahwa “layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani”.

Menurut Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan (2010: 11) “Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengenai masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan

memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dalam membantu anak didik agar dapat menguasai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal.

### **2.3 Ruang Lingkup Bimbingan Pribadi**

Menurut Winkle (2006: 118-119) Bimbingan pribadi yang diberikan di jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebagian disalurkan melalui bimbingan kelompok dan sebagian lagi melalui bimbingan individual, serta mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Informasi tentang fase atau tahap perkembangan yang dilalui oleh siswa remaja dan mahasiswa, antara lain tentang konflik batin yang dapat timbul dan tentang tata cara bergaul yang baik. Termasuk disini apa yang disebut dengan *sex education*, yang tidak hanya mencakup penerangan seksual, tetapi pula corak pergaulan antara jenis kelamin.
2. Pengumpulan data yang relevan untuk mengenal kepribadian siswa, misalnya sifat-sifat yang tampak dalam tingkah laku, latar belakang keluarga dan keadaan kesehatan.

Sedangkan Nurihsan (2004: 45) secara lebih rinci menjelaskan ruang lingkup materi bimbingan pribadi sebagai berikut :

1. Pemantapan sikap dan kepribadian yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan Taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
2. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal dan hanya sedikit orang yang mampu menyadarinya.
3. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. setiap orang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal
4. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya. Setiap individu memiliki kelebihan hal itu yang harusnya menjadi fokus
5. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memhami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan dir.
6. Kemampuan mengambil serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan
7. Perencanaan dan pelaksanaan pola hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi ini memuat pokok-pokok sebagai berikut :

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan usaha bantuan dalam hal membenahan diri terkait dengan masalah kepercayaan diri dan keyakinan terhadap sang pencipta
2. Bimbingan pribadi diberikan guna memberikan pemahaman kepada siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya serta potensi-potensi yang ada dirinya untuk dikembangkan guna menjalankan hidup dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik
3. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya, Setiap individu mempunyai kelebihan hal itu hal itu yang harus menjadi fokus. Setiap individu memiliki kemampuan dan potensi serta bakat-bakatyang luar biasa. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa dikembangkan secara optimal dan hanya sedikit orang yang mau menyadarinya. Dan dengan memberikan layanan informasi tentang bimbingan pribadi inilah salah satu cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki para siswa.

#### **2.4 Indikator Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi merupakan satu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, konflik dalam pergaulan-pergaulan yang terjadi pada dalam dirinya sendiri.

Menurut Tohirin (2007 : 49) yang menjadi indikator dalam bimbingan pribadi meliputi :

1. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif
2. Pemahaman diri
3. Mengendalikan diri dan pengambilan keputusan
4. Cara berinteraksi yang baik dan pengarahan diri

Adapun penjelasan dari indikator bimbingan pribadi adalah sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif, dalam hal ini adalah dimana individu mampu melakukan penyesuaian dalam lingkungan sekitarnya dan melakukan hal-hal kreatif untuk sekitarnya
2. Pemahaman diri yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri
3. Mengendalikan diri dan pengambilan keputusan yang dimaksud adalah kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan maka dari itu harus mampu mengambil keputusan yang sesuai.
4. Cara berinteraksi yang baik dan pengarahan diri dalam hal ini adalah, bagaimana individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik dalam mengarahkan dirinya sendiri

### 3. Layanan Informasi

#### 3.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260)

“Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu, tujuan atau rencana yang perwujudan dan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling”

Menurut Budi Perwoko (2008:52)

“Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studynya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarganya”.

Sementara itu menurut Winkle dan Sri Hastuti (2006:316-317)

“ Menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan yang mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu”.

Dari beberapa pengertian tentang Layanan Informasi diatas dapat dinyatakan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

### 3.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Tohirin (2007:143) Bahwa Layanan Informasi memiliki Tujuan yaitu:

“Pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu. (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi”.

Sedangkan menurut Budi Purwoko (2008: 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

“(a), Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperoleh terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah (b), Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan. (c), Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi. (d), Para siswa dapat memilih dengan dapat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungan sesuai dengan minat dan kemampuannya”.

### 3.3 Alasan Pemberian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:260) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, jabatan, maupun sosial budaya
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia

- mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta sebagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
3. Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkle (Hastuti, 2006: 317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana terorganisasi.

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai lanjutan sebagai persiapan untuk memanggku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian diatas dinyatakan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional baik secara pelajar maupun anggota masyarakat.

### **3.3 Asas Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi atas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

Menurut Prayitno (2004:115-120) mengemukakan asas-asas yang dimaksudkan yaitu:

1. Asas Kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

2. Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3. Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban untuk mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik atau klien mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

4. Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dan berpartisipasi aktif didalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

5. Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri

mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing (konselor) hendaaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

#### 6. Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

#### 7. Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu

#### 8. Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling.

#### 9. Asas Kenoratifan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

#### 10. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam

menyelenggarakan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

#### 11. Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas suatu masalah (klien) kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor) dapat mengalih tangankan kasus pada pihak lebih kompeten, baik yang berada didalam lembaga sekolah maupun diluar sekolah

#### 12. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

### **4. Teknik Positive Reinforcement ( Penguatan Positif )**

#### **4.1 Pengertian Teknik Positive Reinforcement (Penguatan Positif)**

Positive Reinforcement (penguatan positif), adalah teknik pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan di ulang, meningkat dan menetap di masa akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau suatu yang membuat tingkah laku yang dihendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi (Sukadji : 2009)

#### **4.2 Prinsip-prinsip Penerapan positive Reinforcement (Penguatan positif)**

Dalam menggunakan penguatan positif, konselor perlu memperhatikan prinsip-prinsip reinforcement agar mendapatkan hasil yang maksimal. Prinsip-prinsip reinforcement antara lain :

- Positive Reinforcement (Penguatan Positif) tergantung pada penampilan tingkah laku yang diinginkan
- Tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan segera setelah tingkah laku tersebut ditampilkan
- pada tahap awal, proses perubahan tingkah laku yang diinginkan diberi penguatan setiap kali tingkah laku tersebut ditampilkan
- Ketika tingkah laku yang diinginkan sudah dapat dilakukan dengan baik, penguatan diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan
- Pada tahap awal. penguatan sosial selalu diikuti dengan penguatan yang berbentuk benda.

#### **4.3 Penerapan Teknik Positive Reinforcement yang Efektif**

Untuk menerapkan penguatan positif yang efektif, konselor perlu mempertimbangkan beberapa syarat, di antaranya adalah :

- Memberikan Penguatan dengan segera
- Penguatan akan memiliki efek yang lebih bermakna bila di berikan segera setelah tingkah laku yang diinginkan dilakukan oleh konseli. Alasan pemberian penguatan dengan segera adalah untuk menghindari terdapat tingkah laku lain yang menyala tingkah laku yang diharapkan.

Dengan demikian, tujuan pemberian penguatan terfokus pada tingkah laku yang diharapkan

- Memilih penguatan yang tepat
- Mengatur kondisi situasional

- Menentukan Kuantitas Penguatan
- Memilih Kualitas dan kebaruan penguatan
- Memberikan sampel penguatan
- Menangani persaingan Asosiasi
- Mengatur jadwal penguatan
- Mempertimbangkan efek penguatan terhadap kelompok
- Menangani efek kontrol

## **5. Pola Hidup Sehat Bersih**

### **5.1 Pengertian Pola Hidup Sehat Bersih**

Pola hidup sehat bersih adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olah raga serta lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa gaya hidup yang dapat merusak kesehatan anda. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Hidup sehat harus diawali dengan perubahan yang kecil terlebih dahulu.

Pola hidup sehat bersih menurut Kotler (2002. p 192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu pola hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan di dunia sekitar (opini).

Pola hidup sehat bersih menurut Suratno dan Rismiati (2001, p. 174) adalah pola hidup seseorang, dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Pola hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

## **5.2 Prilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) di Sekolah**

Prilaku hidup sehat dan bersih di sekolah adalah sekumpulan prilaku yang di praktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehinggasecara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai Pola hidup sehat bersih di sekolah :

1. Mencuci Tangan dengan ait yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Menkomsumsi jajanan sehat yang bersih di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok disekolah
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
8. Membuang sampah pada tempatnya

Upaya penerapan pola hidup sehat bersihdi sekolah, anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang ukup besar yaitu 30%dari jumlah penduduk

Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan pola hidup sehat dan bersih baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih di sekolah antara lain jajan di warung atau kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya; mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban; mengikuti kegiatan olah raga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik; memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin; tidak merokok, memantau pertumbuhan peserta didik melalui pengukuran BB dan TB; serta membuang sampah pada tempatnya.

#### **4.3 Sasaran Pembinaan Pola Hidup Sehat Bersih di sekolah**

Sasaran pembinaan dalam lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih yaitu:

1. Siswa
2. Warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, Komite sekolah dan orang tua siswa)
3. Masyarakat lingkungan sekolah (penjaga kantin, satpam, dll)

#### **4.4 Manfaat Pola hidup sehat bersih di sekolah**

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dan berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa

3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

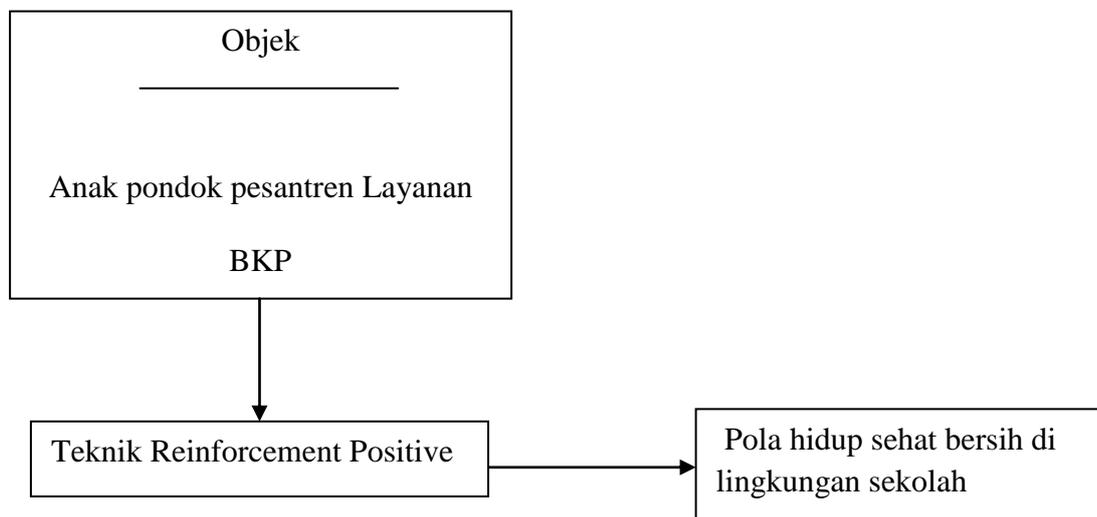
### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat baik itu fakta atau gejala. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (process of helping) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dari lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tutunan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia baik secara personal maupun sosial). Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien atau konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialami siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olah raga serta lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa gaya hidup yang dapat merusak kesehatan anda. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Hidup sehat harus diawali dengan perubahan yang kecil terlebih dahulu.

Reinforcement positive yang di maksud dalam mpenelitian ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan membuat konseli cenderung melakukan kegiatan menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan akan di ulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaanya bisa dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok bersama anggota kelpmpok untuk menerapkan pola hidup sehat bersih di lingkungan sekolah sekitar untuk mencapai sekolah bersih damai dan asri. Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik reinforcement positive dan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan pola hidup sehat bersih di lingkungan sekolah . Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam skema berikut ini



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An – Nadwa Islamic Centre Binjai. Jl. Teuku Umar No. 89 Binjai

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Desember sampai Maret 2017.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/minggu																							
		October				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	ACC Judul Proposal																								
2.	Penulisan Proposal																								
3.	Bimbingan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Pengumpulan Data/riset																								
6.	Bimbingan Skripsi																								
7.	Sidang Meja Hijau																								

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Menurut Moleong ( 2010 : 132 ) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kirannya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan wali kelas di sekolah Pondok Pesantren SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### 2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017

**Tabel. 3.2**

**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Subjek
1.	VIII-1	28
	<b>Jumlah Siswa</b>	28

Pada dasarnya objek merupakan apa yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian di dalam metode. Penelitian dengan baik yang berhubungan dengan apa itu objek penelitian didalam penelitian kualitatif. Selain itu apa saja objek penelitiannya dan juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari penelitian yang kita lakukan.

Menurut Sugiono (2013 : 300) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu.

**Tabel 3.3**

**Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Subjek</b>	<b>Objek</b>
1.	VII	28	25
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>28</b>	<b>25</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa terdapat 1 kelas untuk dilakukan penelitian yaitu adalah kelas VII

Dari kelas yang menjadi sampel penelitian berjumlah 28 orang siswa. Sehingga yang menjadi sampel penelitian 25 orang santri.

**C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif oleh karena itu focus penelitian melihat kepada variabel penelitian ini adalah penerapan bidang penerapan bidang bimbingan pribadi, teknik reinforcement positive dan pola hidup sehat dan bersih pada santri.

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel akan diteliti secara terperinci, adapun definisi dan variabel penelitian ini adalah penerapan bidang bimbingan pribadi dengan teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih.

##### **1. Bidang Bimbingan Pribadi**

Bimbingan pribadi adalah upaya suatu usaha yang diberikan kepada peserta didik (klien) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinnya maupun untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam dirinya. Bimbingan pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan kondusif, interaksi pendidikan yang akrab serta, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif serta kemampuan-kemampuan pribadi yang tepat. Untuk mencapai pola hidup sehat bersih tersebut maka konseli-konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memahami pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungan hidup bersih juga pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Disamping itu tidak bisa dipungkiri bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung dengan mulus atau bebas dari masalah. Dengan kata lain , proses perkembangan itu tidak selalu

berlangsung dalam alur linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut.

## **2. Teknik Reinforcement**

Positive Reinforcement (penguatan positif), adalah teknik pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan di ulang, meningkat dan menetap di masa akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau suatu yang membuat tingkah laku yang dihendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi (Sukadji : 2009)

## **3. Pola Hidup Sehat Bersih**

Pola hidup sehat bersih adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olah raga serta lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa gaya hidup yang dapat merusak kesehatan anda. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Prilaku hidup sehat dan bersih di sekolah adalah sekumpulan prilaku yang di praktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehinggasecara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2010 : 21 ) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moelong (dalam suharsimi Arikunto, 2010 : 22) Sumber data penelitian kualitatif adalah “Tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat arikunto (2010 : 160) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk instrumen yang digunakan meliputi:

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiono (2008; 166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada

**Tabel 3.4**

**Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Indikator Observasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kehadiran			
2.	Ketidakhadiran			
3.	Minat siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan			
4.	Membuat keributan didalam kelas			
5.	Bertanya tentang informasi tentang pola hidup sehat bersih yang diberikan peneliti			
6.	Mengemukakan Pendapat didalam kelas			
7.	Membuang sampah didalam			

	kelas atau dikolong meja			
8.	Santri tidak mencuci tangan ketika memakan sesuatu			

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil

Sedangkan menurut Subana (2009:29) “Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pendoman wawancara dan situasi wawancara.

Menurut Sugiono (2009:157) ”Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telephone”.

**Tabel 3.5**

### **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Santri Pondok Pesantren An-nadwa**

#### **Islamic Centre Binjai**

No	Variabel	Indikator	Item
1	Layanan BKP Teknik	1. Tahap Pembentukan - Menjawab salam	

	Reinforcement Positive	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keaktifan dalam apresepsi</li> <li>- Menerima Penjelasan</li> <li>- antusias dalam bermain game</li> </ul>	
		<p>2. Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peranan anggota kelompok</li> <li>- Kesiapan untuk masuk ke tahap kegiatan</li> </ul>	
		<p>3. Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatian dalam penejelasan</li> <li>- Keaktifan dalam Bimbingan Kelompok</li> <li>- Keaktifan dalam melaksanakan tugas</li> <li>- Partisipasi dalam kelompok</li> </ul>	
		<p>4. Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi Pertemuan</li> <li>- Pemberian Penguatan Positif (reinforcement positive)</li> </ul>	
2.	Bidang Bimbingan Pribadi	<p>1. Penyesuaian diri dan pengembangan kegiatan yang kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengontrol diri</li> <li>- Dapat menyesuaikan</li> </ul>	

		<p>diri dalam lingkungan baru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan hal-hal baru dan kreatif</li> </ul> <p>2. Pemahaman Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa sama dengan orang lain</li> <li>- Pengakuan diri pada orang lain</li> <li>- Kemampuan menikmati dirinya</li> </ul> <p>Bersifat rendah hati</p>	
		<p>3. Mengendalikan Diri dan Pengambilan Keputusan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengendalikan diri dari emosi</li> <li>- Mampu berfikir positif</li> <li>- Dapat mengambil keputusan yang tepat atas pilihah</li> <li>- Mampu menjalankan komoitmen yang sudah diambil</li> </ul>	
		<p>4. Cara Berinteraksi yang baik dan mengarahkan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu saling membantu dengan individu</li> <li>- Adanya hubungan antara kelompok</li> <li>- Aadanya umpan</li> </ul>	

		<p>balik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya saling</li> </ul> <p>mempercayai</p>	
3.	Pola Hidup Bersih Sehat	<p>1. Membuang sampah pada tempatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mampu secara teratur membuang sampah pada tempatnya</li> <li>- membuang sampah sesuai jenis sampah</li> </ul>	
		<p>2. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menjaga kebersihan diri</li> <li>- mencuci tangan sebelum makan</li> </ul>	
		<p>3. Mengonsumsi jajanan sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan jajanan sehat</li> <li>- membawa bekal dari rumah</li> </ul>	
		<p>4. Tidak merokok di area sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dilarang merokok di area sekolah ( guru dan siswa)</li> </ul>	

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kaba, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dengan penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi)

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang lakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan di jelaskan kepada orang lain. proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data dilaksanakan secara terus-menerus selama peneliti berlangsung.
2. Penyajiandata adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinann adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dengan tindak lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, setelah tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Proses ini di tinjau ulang dari hasil catatan di lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk dapat mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas, sehingga teruji kebenarannya, kekokohnya, yaitu merupakan sebuah validitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2011.*Wawancara Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto.2011.*Wawancara Konseling Di sekolah*. Yogyakarta : ANDI
- Bakar, Abu. 2011. Psikologi Konseling. Bandung : Cipta Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling. jakarta : Rienaka Cipta.
- Hallen, A. 2005. Bimbingan dan Konseling Ciputat : Quantum Teaching
- Luddin. Abu Bakar. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Bandung : Cipta Pustaka
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta
- Proverwati Atikah 2011. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta : Nuha Medika
- Prayitno, Dan Amti Erman.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono.2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabet
- Siti Hartinah.2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Tatiek Romlah, 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*.

Malang: Universitas Negeri Malang

T Erford, Bradley. 2001. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*.

Jakarta: Rineka Cipta

Wahyuni Eka. 2014. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : PT. Indeks

<http://gudankmakalah.blogspot.co.id/2015/08/pengaruh-bimbingan-pribadi-terhadap.html>

<http://syandaralwadudu.blogspot.co.id/2014/01/makalah-bimbingan-pribadi.html>

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Responden

##### 1. Profil Sekolah

#### PROFIL PONDOK PESANTREN AN-NADWA ISLAMIC CENTRE

#### BINJAI

Nama Sekolah	: SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI
Alamat sekolah	: Jl. Teuku Umar No. 89
Desa/Keurahan/kecamatan	: Kel. Nangka/ Kec. Binjai Utara, kota Binjai
Provinsi	Sumatra Utara
Email Sekolah	: <a href="mailto:An_nadwa@yahoo.com">An_nadwa@yahoo.com</a>
Tahun didirikan sekolah	: 1989/1999
Nomor statistik sekolah	: 202076102049
Nama Ketua Yayasan	: Prof.Dr.Ir.H.Djohar Arifin Husin
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Effendi, S.Pd.M.Pd
No Telp/Hp Kepala Sekolah	: 081361278508
Email Kepala Sekolah	: <a href="mailto:Ahmadeffendi777@ymail.com">Ahmadeffendi777@ymail.com</a>
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Katagori Sekolah	: Swasta
Luas Tanah	: 70.000 M2

## **2. Visi dan Misi SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

1. Membangun manusia muslim yang berlandaskan tauhid, beramal sholeh, berakhlakul karimah, amar ma'ruf nahu munkar dan mampu berkompetensi dalam persaingan era globalisasi

### **Misi SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

1. Membangun lembaga pendidikan yang profesional dengan kemampuan dan keunggulan sistem pendidikan, sumber daya manusia (Human Resource), sarana dan prasarana, finansial, managerial berdasarkan developmental reseach yang berkesinambungan.
2. Membangun akselerasi bagi pembentukan sistem pendidikan islam terpadu menuju persaingan global.
3. Merintis sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi yang mengarah kepada teknologi tepat guna.
4. Merintis usaha pengembangan jaringan pendidikan agar alumni santri Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai dapat diterima dilembaga pendidikan lanjutan favorit baik dalam maupun luar negeri.
5. Mengupayakan kesinambungan (Link-Match) antara program pendidikan termasuk ekstrakurikulerdi SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dengan jaringan pendidikan lanjutan.
6. Mampu mengembangkan IQ,EQ,SQ termasuk antara lain :
  - a. Kedisiplinan
  - b. prestasi
  - c. kreasi
  - d. karya ilmiah
  - e. pramuka
  - f. seni

- g. olahraga
- h. bahasa asing

### **3 Tujuan Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

#### **Tujuan Jangka Panjang**

1. Guru Aktif melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan
2. Pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan yang telah diprogramkan
3. Melakukan penilaian berbasis kelas
4. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
5. Mencapai 90% ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan
6. Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang penuh

#### **Tujuan Jangka Panjang**

1. Pembelajaran dapat berlangsung dengan menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan kompetensi dengan prestasi siswa
2. Rata-rata nilai UN meningkat 0,5 setiap tahun
3. Memperoleh penghargaan dalam bidang seni dan olahraga

### **4. Keadaan sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Salah satu faktor yang mrendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan santri

yang berkualitas harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasaranan**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Kelas	7	Permanen
3.	Ruang Guru	1	Permanen
4.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5.	Ruang Bk	1	Permanen
6.	Laboratorium	1	Permanen
7.	Perpustakaan	1	Permanen
8.	Mesjid	1	Permanen
9.	Asrama Putri	8	Permanen
10.	Asrama Putra	8	Permanen
11.	Ruang UKS	1	Permanen
12.	Lapangan Upacara	1	Permanen
13.	Kantin	1	Permanen
14.	Toilet	2	Permanen

**a. Fasilitas Olahraga**

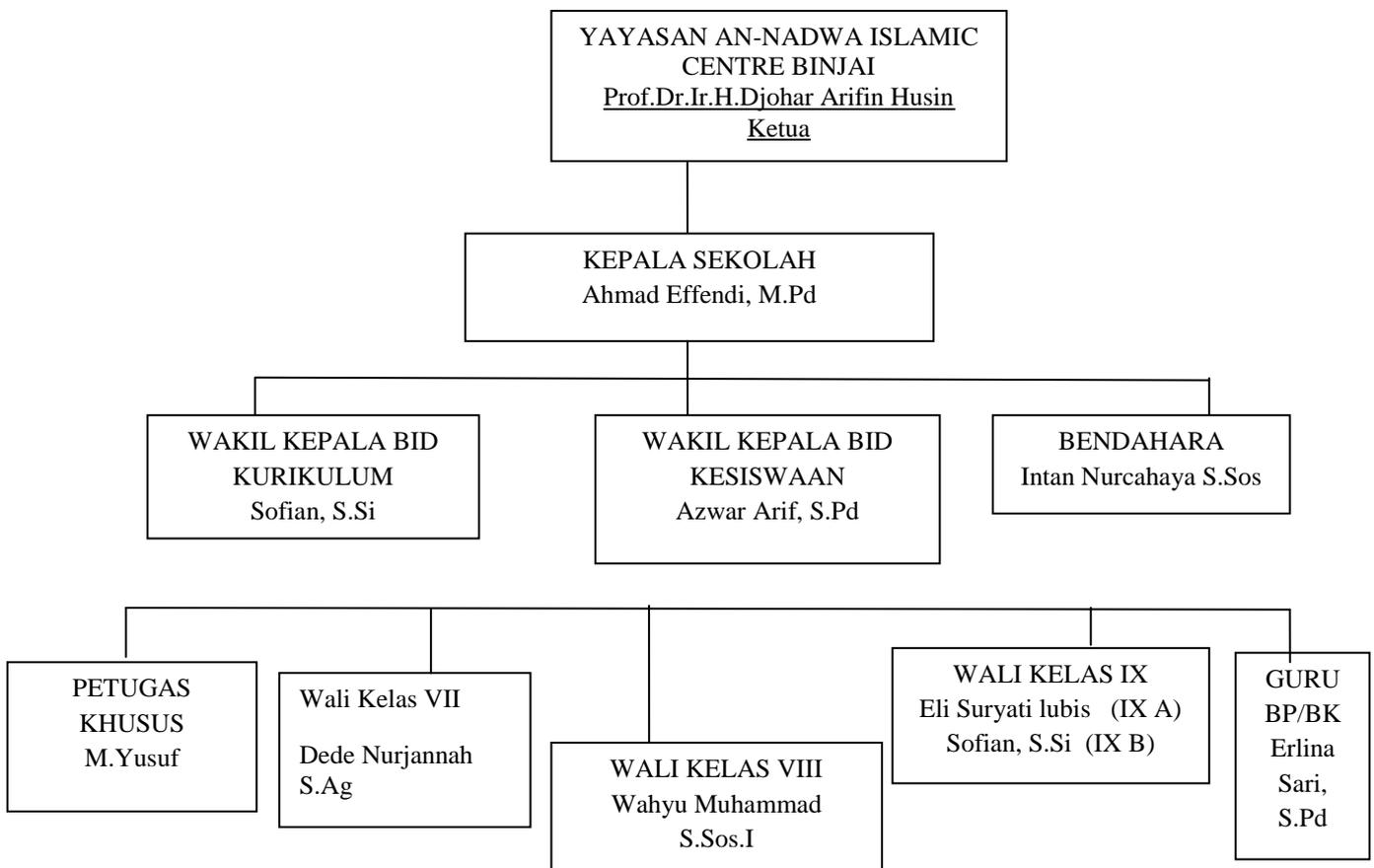
1. Futsal
2. Sepak Bola

3. Voli

4. Badminton

#### b. Struktur Organisasi Sekolah

Di sekolah SMP ini, disusun dengan organisasi yang terorganisir dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai



**c. Ekstrakurikuler**

1. Pramuka
2. Pencak silat
3. Tilawah
4. Kaligrafi
5. Menjahit
6. Futsal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasecara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

**5. Keadaan Guru Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi setiap muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**

**Data Guru di Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1.	L	Kepala sekolah	1	Tetap

2.	L	Wakil Kep. Sekolah	1	Tetap
3.	P	Bendahara	1	Tetap
4.	L	Guru Mata Pelajaran	11	Tetap
5.	P	Guru Mata Pelajaran	10	Tetap
6.	P	Staf Tata Usaha	3	Tetap
7.	L	Penjaga Sekolah	2	Tetap
8.	L	Satpam	2	Tetap

**6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap santri agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan.

**Tabel 4.3**

**Data Guru Pembimbing**

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh/Jumlah
1.	Dina Khairani Sinulingga S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	Seluruh siswa Smp

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada di Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

adalah satu orang, dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana, yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.

## **7 Keadaan Santri Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Santri adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti aturan dan pembelajaran yang diselenggarakan dipondok pesantren dengan tujuan untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian dan mandiri. Santri yang ada di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI ada beberapa orang yang memiliki kurangnya pola hidup sehat bersih.

**Tabel 4.4**

### **Data Santri Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

<b>DATA SISWA KELAS VII</b>			
<b>KELAS</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>		<b>JUMLAH</b>
	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	
VII	24	4	28

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah santri di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah 28 orang santri dengan 24 orang santri laki-laki dan 4 orang santri perempuan.

## **8 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI**

Untuk mewujudkan santri yang berkualitas dan memiliki pola hidup sehat bersih dilingkungan sekolah, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana guru bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah ruangan bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 meja) dan meja tamu berjumlah (1meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria Bimbingan dan Konseling.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan adalah penerapan teknik Reinforcement Positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri kelas VII Pondok Pesantren SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 sampai tanggal 27 Februari 2017. Penelitian ini menggunakan layanan informasi bidang bimbingan pribadi dengan teknik reinforcement positive pada kelas VII yang bermasalah dengan pola hidup sehat bersih.

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana pola hidup sehat bersih santri tersebut dilakukan proses wawancara terhadap santri kelas VII dengan

menyebarkan beberapa pertanyaan setelah dilakukan layanan informasi, disamping itu juga dilakukan observasi terhadap santri untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberikan layanan. Objek dalam penelitian ini diperoleh dari rekomendasi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen wawancara, yang dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati pola hidup sehat bersih santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa yang mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan santri kelas VII pada tanggal 6 februari 2017 terlihat dari hasil pernyataan disebarkan bahwa masih sedikit santri paham akan pola hidup sehat bersih untuk dirinya dan lingkungan juga masih ada beberapa santri yang kurang peduli dengan keadaan kelas yang kotor, juga kurang memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

Dilihat dari hasil observasi peneliti dengan santri kelas VII pada tanggal 7 februari 2017 pada saat memberikan layanan informasi di ketahui bahwa minat santri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan pondok pesantren masih kurang ini terlihat dari banyaknya santri yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, kehadiran santri masih tetap seperti biasa namun ada sebagian santri yang tidak hadir sekitar 2 orang, sementara itu beberapa santri ada yang membuat keributan seperti bernyanyi-nyanyi didalam kelas, ada juga yang antusias bertanya ingin mengetahui tentang layanan informasi dengan materi pola hidup sehat bersih dari hasil observasi yang terlihat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama . Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2017 dengan bapak kepala sekolah Ahmad Efendi, S.Pd.M.Pd tentang pelaksanaan bimbingan konseling adalah sebagai berikut : “Pelaksanaan bimbingan konseling di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai sudah dilaksanakan dengan baik, karena personil bimbingan konseling dengan guru lainnya semua mendukung proses konseling dan saling membantu demi terhentaskannya masalah-masalah yang dialami santri. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak pesantren ini dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan memaksimalkan bimbingan dan konseling berbagai bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu santri yang kurang memiliki pola hidup sehat bersih pada dirinya sendiri. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dina Khairani S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai pada tanggal 31 Januari 2017, tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di pondok pesantren ini dilakukan dengan baik. Dimana guru

Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan-layanan didalam bimbingan dan konseling.

### **1. Pelaksanaan Layanan Informasi An Nadwa Islamic Centre Binjai**

Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang perwujudkan dan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studynya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarganya.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi santri untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang

tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta tidak berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kali pemberian layanan informasi yang di bagi dalam dua siklus layanan.

#### **a. Siklus Pertama**

Pada siklus pertama peneliti melaksanakan layanan informasi format klasikal pada kelas VII tanggal 12 february dengan materi Pola hidup sehat bersih, terlihat ketika peneliti memberikan layanan masih banyak santri yang belum memahami tentang pola hidup sehat bersih, dari 28 orang santri 40% yang sudah memahami tentang pola hidup sehat salah satunya tentang kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan ini menunjukkan peneliti harus mengubah cara pola pikir santri dengan melalui materi yang diberikan agar santri bisa menerapkan pola hidup sehat bersih untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Jadi kesimpulannya disini peneliti harus melanjutkan siklus kedua agar melihat peningkatan santri dalam menjaga pola hidup sehat bersih dalam lingkungan pesantren tersebut.

#### **b. Siklus Kedua**

## **2. Bimbingan Bidang Pribadi melalui teknik reinforcement positive dalam meningkatkan pola hidup sehat bersih**

Melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dimana siswa yang kurang memiliki pola hidup sehat dan bersih di pondok pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai sangat meningkat, dikarenakan kurangnya kesadaran pada diri sendiri tentang pola hidup sehat bersih, kurangnya menjaga lingkungan sekitar seperti toilet dan asrama, maka dari itu diadakan pelaksanaan layanan informasi di pondok pesantren sangat membantu untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri agar siswa mampu menjaga lingkungan maupun dirinya sendiri.

Didukung dengan wawancara langsung oleh peneliti dengan beberapa santri yang kurang menjaga pola hidup sehat bersih, tidak jauh berbeda dari pernyataan guru bimbingan dan konseling adalah kurangnya pola hidup sehat bersih diri santri tersebut.

## **3. Penerapan layanan informasi Bidang Bimbingan Pribadi melalui teknik reinforcement positive santri**

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan. disini peneliti memilih peserta yang kurang melakukan pola hidup sehat bersih. Setelah melakukan perencanaan layanan penelitian kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu Meningkatkan Pola hidup sehat

bersih yang akan digunakan dalam layanan, Peneliti kemudian melakukan layanan informasi.

Pada pertemuan pertama atau pemberian layanan informasi yang akan dilakukan peneliti untuk pertama kalinya, peneliti memilih topik tentang bimbingan dan konseling serta layanan informasi itu sendiri. Dari layanan ini ada beberapa siswa yang mengetahui apa itu bimbingan dan konseling serta layanan informasi sebagai salah satu jenis layanannya. Tentu masih ada santri yang kurang mengerti akan bimbingan dan konseling serta layanan informasi. Pada pertemuan kedua pelaksanaan layanan memilih topik tentang layanan informasi dan juga tentang pola hidup sehat bersih. Pada layanan yang diberikan kepada santri yang kurang paham mengenai aturan pola hidup sehat bersih, sudah mulai paham. Dalam pertemuan ketiga, pelaksana mengambil topik tentang pola hidup sehat dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih bagi santri di pondok pesantren tersebut agar bisa digunakan sebagai untuk mewujudkan meningkatkan pola hidup sehat bersih santri yang mengikuti layanan informasi.

Dengan sudah dilakukannya layanan santri mulai mengetahui apa itu bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement positive untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih dan juga kegunaanya didalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya sangat membantu dalam pribadi individu dan kenyamanan sehari-hari lingkungan sekitar juga dapat menambah wawasan dalam diri siswa.

Setelah dilakukannya layanan informasi tentang bidang bimbingan pribadi melalui teknik reinforcement untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih, peneliti melakukan evaluasi dari hasil layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk tindak selanjutnya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar terus memotivasi santri agar terus meningkatkan pola hidup sehat bersih santri.

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan informasi dengan beberapa kali pertemuan, santri mulai bersemangat untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih pada dirinya dan lingkungan sekitar

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI. Layanan informasi yang diberikan pada santri di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI terselenggarakan secara resmi. Artinya teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak-acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal diatas dikemukakan oleh Prayitno (2004 : 260) yang mengemukakan tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.

3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dari penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman baru kepada santri, sehingga mereka dapat memahami kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan perkembangan kehidupan karirnya dimasa depan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan bidang bimbingan pribadi dengan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki peneliti sehingga terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan informasi pada ponok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI Tahun Pembelajaran 2016-2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai termotivasi melakukan kegiatan pola hidup sehat bersih
2. Siswa mulai memhami bahwa pentingnya untuk meningkatkan Pola hidup sehat bersih didalam diri sendiri dan lingkungan agar dapat menjaga kebersihan baik itu diri sendiri maupun lingkungan sekitar
3. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri makasantri mulai termotivasi dalam hal meningkatkan pola hidup sehat bersih, terlihat para santri mulai berperilaku bersih dngan melakukan tidak membuang sampah sembarangan didalam kelas dan mulainya menempatkan tong sampah didalam kelas tersebut.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya lebih memperhatikan kebersihan serta pola hidup sehat bersih siswa, salah satu caranya dengan menerapkan layanan informasi dan disarankan agar mnafsirkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat , agar segala data

yang berkaitan dengan proses layanan informasi dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih santri.

2. Bagi santri memotivasinya kurang baik hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan informasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.
3. Bagi Kepala sekolah lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan di pesantren agar berjalan efektif.
4. Bagi pihak sekolah atau pesantren hendaknya dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada para guru agar memberikan pengarahan serta motivasi kepada para santri akan pentingnya meningkatkan pola hidup sehat bersih dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan mereka perhatian serta tanggung jawab agar mereka dapat melakukan kebersihan dalam lingkungan sekitar. Sedangkan bagi guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu membimbing para santrinya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 8 K-1

Lampiran 9 K-2

Lampiran 10 K-3

Lampiran 11 Berita Acara Proposal

Lampiran 12 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 15 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 16 Surat Riset

Lampiran 17 Surat Balasan Riset

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Tabel Subjek Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Tabel Objek Penelitian .....	31
Tabel 3.4 Rencana Perangkat Penelitian .....	33
Tabel 3.5 Rencana Perangkat Penelitian.....	34
Tabel 3.6 Pendoman Observasi .....	39
Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Santri.....	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren .....	41
Tabel 4.2 Daftar Data Guru Pondok Pesantren .....	51
Tabel 4.4 Daftar Santri Pondok Pesantren.....	53

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Layanan Bimbingan Kelompok .....	38
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Variabel Pengendalian Emos .....	39
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	44
Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	47

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **I. IDENTITAS**

Nama : Marfira  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 9 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jln Gumba Pasar X Perum ANUGRAH ASRI no 60.

#### **C. turi, Binjai**

Nama Orang Tua  
Ayah : Dra. Muliawati  
Ibu : Alm. M. Zen Syah  
Alamat : Jln Gumba Pasar X Perum ANUGRAH ASRI no 6 Binjai

#### **II. PENDIDIKAN**

SD NEGERI 0205280 ( 2001-2006)

SMP Swasta Ahmad Yani Binjai (2006-2009)

SMA Negeri 3 Binjai (2010-2013)

Terdaftar Sebagai Mahasiswa FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING

tahun 2013-2017

Medan, Maret 2017

Marfira

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
1.	Kehadiran	√	
2.	Ketidakhadiran		√
3.	Minat siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan		√
4.	Membuat keributan didalam kelas		√
5.	Bertanya tentang informasi tentang pola hidup sehat bersih yang diberikan peneliti	√	
6.	Mengemukakan Pendapat didalam kelas	√	
7.	Membuang sampah didalam kelas atau dikolong meja		√
8.	Santri tidak mencuci tangan ketika memakan sesuatu		√

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara Santri Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1.	Apa kamu pernah mengikuti layanan Informasi di pondok pesantren	Saya pernah mengikuti layanan informasi bu, yang dilaksanakan oleh guru bk kami bu yaitu bu Dina, sewaktu itu ibu dina memberikan informasi tentang bahaya narkoba.
2.	Coba kamu ceritakan apa kamu sulit untuk menjaga lingkungan sekitarmu?	Sebenarnya tidak sulit melakukan menjaga lingkungan sekitar bu, tapi terkadang saya suka lupa membuang sampah pada tempatnya terus terkadang saya gak peduli dengan kebersihan lingkungan, menjaganya ini yang sulit bagi saya bu
3.	Coba kamu ceritakan kebersihan apa saja yang sudah dilakukan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar?	Kebersihan yang saya lakukan untuk diri saya sendiri misalnya bu membersihkan

		<p>kamar saya yang ada diasrama dengan menyapu kamar tersebut, mengganti seprai dan membenahi sedangkan untuk lingkungan sekitar jarang buk saya lakukan kadang hanya membuang sampah pada tempatnya, tetapi itu pun jarang buk</p>
4.	<p>Bagaimana cara kamu menerapkan pola hidup sehat bersih dalam keseharianmu?</p>	<p>Saya belum bisa menerapkan pola hidup sehat teratur buk, palingan senam seminggu sekali, gotong royong bersih-bersih dilingkungan pondok pesantren cuma itu buk</p>
5.	<p>Apa kamu masih sering membuang sampah sembarangan ?</p>	<p>Saya kadang lupa buk membuang sampah pada tempatnya kadang masih sering membuang asal-asal</p>
6.	<p>Bagaimana cara kamu menjaga kebersihan lingkungan sekitar pondok pesantren ?</p>	<p>Dengan cara melakukan kegiatan setiap minggu bersih-bersih perkarangan pondok pesantren seperti</p>

		membersihkan mesjid, kamar mandi, asrama pesantren
7.	Bagaimana cara kamu jika ada teman yang melakukan kerusakan lingkungan Misalnya membuang sampah sembarangan?	Saya akan menegurnya, tetapi jika saya juga sudah bisa membuang sampah pada tempatnya buk, jika belum saya malu untuk menegurnya palingan saya hanya diam saja, karena saya masih sama sama dia buk

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana aktifitas yang bapak lakukan Untuk mendukung perilaku pola hidup sehat baerish di lingkungan pondok pesantren?	Aktifitas yang saya lakukan dalam mendukung pola hidup sehat bersih dilingkungan pondok pesantren, biasanya saya dan santri-santri melakukan kegiatan menanam pohon-pohon mahoni disekitaran pesantren agar nantinya dapat teduh di sekitaran pesantren, juga melakukan kegiatan bakti sosial setiap minggunya seperti bersih-bersih mesjid, asrama dan toilet-toilet sekitar.
2.	Bagaimana cara bapak memberikan tugas kepada guru bimbingan dan konseling terkait pada kuota siswa?	Saya memberikan tugas kepada guru bimbingan dan konseling apabila ada terjadi masalah-masalah yang terjadi pada santri di pesantren, selain

		itu seperti biasa guru bimbingan konseling juga memberikan kegiatan 10 jenis layanan kepada santri di setiap kelas yaitu sebulan sekali karena jumlah kuota santri juga tidak terlalu banyak.
3.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan sehingga bilik konseling sesuai dengan jumlah konselor disekolah?	Saya hanya menyediakan satu bilik konseling karena kuota santri belum terlalu banyak jadi saya rasa cukup kalo hanya satu bilik konseling saja
4.	Jika guru bidang studi dipantau kegiatannya melalui aktifitas pembelajaran maka konselor dipantau melalui aktifitas yang bagaimana?	Kalo biasanya saya memantau aktifitas guru bimbingan konseling dengan caranya menyelesaikan masalah-masalah siswa yang ada di pondok pesantren
5.	Bagaimana pandangan bapak tentang tugas guru dan konselor?	Pandangan saya sendiri dengan tugas guru bimbingan dan konseling di pesantren ini sudah sangat banyak membantu tidak hanya

		menyelesaikan masalah- masalah santri saja melainkan juga memberikan motivasi- motivasi belajar pada santri di pondok pesantren ini
--	--	---

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara Wali kelas Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana aktifitas ibu lakukan untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling?	Aktifitas saya lakukan dalam mendukung kegiatan bimbingan dan konseling biasanya saya bekerja sama dalam hal membantu guru bimbingan dan konseling untuk menemukan santri-santri yang bermasalah di dalam kelas VII karena saya sebagai wali kelas mereka.
2.	Bagaimana kerjasama disekolah ini dengan konselor sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai?	Kerja sama guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik dimana saya dan guru bk sering diskusi bersama dalam hal-hal hasil belajar santri
3.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika konselor meminta bantuan kepada ibu untuk menghubungi	Yang saya lakukan dalam hal membantu guru Bk saya memberikan alamat siswa atau

	orang tua siswa untuk melaksanakan home visit?	nomor handphone orang tua santri agar nantinya guru bk mudah melangsungkan kegiatan home visit tersebut.
4.	Jika konselor meminta melaksanakan konferensi kasus data apa yang dapat ibu sediakan?	Saya akan membantu guru bk untuk menyediakan data absen, data diri siswa juga teman terdekat siswa itu.

## Lampiran 6

### Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1.	Aktifitas apa saja yang ibu lakukan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses konseling?	Aktifitas yang saya lakukan dengan cara meminta data siswa dengan bantuan guru wali kelas
2.	Layanan bimbingan dan konseling apa saja yang ibu lakukan, sehingga seluruh siswa konseling mendapat peluang bertemu dengan ibu sesuai jumlah kuota siswa yang dilayani?	Saya melakukan layanan informasi agar seluruh siswa dapat bertemu dengan saya dan memahami penjelasan materi yang saya sampaikan sesuai materi dengan jumlah kuota yang sesuai setiap bulannya
3.	Bagaimana usaha yang ibu lakukan sehingga ibu dapat melakukan kegiatan layanan informasi secara rutin?	Usaha yang saya lakukan untuk memberikan layanan informasi, yaitu saya memberikan informasi yang sebelumnya mereka tidak tahu misalnya tentang universitas-universitas yang cocok dengan bidang santri tersebut sehingga

		<p>mereka mendapat wawasan yang baru, pokoknya informasi yang mendidik yang sebelumnya mereka tidak tahu dengan adanya pemberian layanan informasi tersebut mereka bisa lebih tahu.</p>
4.	<p>Bagaimana cara ibu melakukan kegiatan aktifitas bimbingan pribadi?</p>	<p>Biasanya saya melakukan kegiatan aktifitas bimbingan pribadi dengan cara menyebar angket yang berkaitan dengan diri siswa itu sendiri tentang pribadinya</p>
5.	<p>Bagaimana aktifitas yang ibu lakukan agar dapat menjaga lingkungan sekitar pesantren?</p>	<p>Aktifitas yang saya lakukan dalam menjaga lingkungan pesantren setiap sabtu para santri senam bugar sehat juga memberikan arahan kepada mereka seperti spanduk-spandung tentang misalnya “Kebersihan sebagaian dari iman” atau dengan menempelkan spanduk-</p>

		spanduk kebersihan.
6.	Bagaimana cara yang ibu lakukan sehingga aktifitas layanan bimbingan dan konseling yang ibu laksanakan menunjukkan kinerja konselor secara profesional?	Agar aktifitas yang saya lakukan dapat menunjukkan kinerja saya yaitu sebagai guru bimbingan dan konseling di pesantren ini saya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling sesuai data juga instrumen yang sesuai agar menunjukkan kalo kinerja saya profesional.

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI

1.



Foto saat Wawancara dengan Kepala sekolah Pondok Pesantren An Nadwa  
Islamic Centre Binjai Bapak Ahmad Effendi



Foto saat wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pondok Pesantren  
An Nadwa Islamic Centre Binjai Ibu Dina Khairani Sinulingga S.P



Foto Saat Peneliti Memberikan Layanan Informasi pada santri kelas VII

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah / Pendidikan : SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai

Kelas / Semester : VII (GENAP)

Tugas Perkembangan : Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara

A . Topik Perkembangan : Pola hidup sehat bersih

B. Rumusan Masalah : Melalui materi Pola hidup Sehat bersih siswa harus mampu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar agar terciptanya pola hidup sehat bersih setiap harinya

C. Bidang Bimbingan : Sosial

D. Jenis Layanan : Informasi

E. Format Layanan : Klasikal

F. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan, Pemeliharaan

G. Indikator Tujuan : 1. Mengetahui tentang pola hidup sehat bersih  
2 . Menjelaskan tujuan pola hidup sehat bersih

3. Menjelaskan manfaat pola hidup sehat bersih dan cara mengaplikasikannya ke arah positif

H. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VII

I. Uraian Layanan : Terlampir

a. Strategi penyajian : Ceramah, Tanya Jawab, dan BMB3

b. Materi Layanan : Mengenalkan apa itu pola hidup sehat bersih  
Mengetahui tujuan dari pola hidup sehat bersih

Mengetahui dampak positif dari pola hidup sehat bersih dan pengaplikasiannya ke arah positif

C. Uraian Materi : Terlampir

J. Langkah-langkah Layanan

- a. Kegiatan Awal : 1. Mengucapkan Salam dan berdoa  
2. Mengabsensi Kehadiran Siswa  
3. Mengapresepsi materi layanan ( apa yang terbayang benak kamu jika dinyatakan tentang mengenal Teman sebaya atau feer group)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
1. Guru menanyakan kepada siswa tentang pola hidup sehat bersih	Siswa menjawab dan memberikan pengertian tentang pola hidup sehat bersih
2. Guru menanyakan tujuan pola hidup sehat bersih	Siswa menyebutkan tujuannya pola hidup sehat bersih menurut pendapatnya
3. Guru menanyakan dampak positif pola hidup sehat bersih	Siswa menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing

- c. Kegiatan Akhir : 1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami  
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan  
3. Siswa Menyampaikan Kritik dan saran  
4. Guru Menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam

K. Tempat Penyajian : Ruang Kelas VII

L. Hari / Tanggal :

M. Waktu : 1X45 Menit

N. Penyelenggara : Calon Konselor

O. Media Yang digunakan : Media Gambar, papan tulis,

P. Pihak yang diikut sertakan : -

Q. Penilaian :

a. Laiseg

1. Kompetensi yang di dapat siswa telah mendapat layanan informasi (siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan melalui layanan informasi materi pola hidup sehat bersih)
2. Perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan informasi ( siswa merasa puas setelah memahami manfaat pola hidup sehat bersih)
3. Apa yang dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan informasi dengan melakukan komitmen ( siswa tidak melakukan hal-hal negatif yang merusak kesehatan diri dan lingkungan)

a. BMB3

1. Berfikir : Siswa mengerti dan memahami tentang cara melakukan pola hidup sehat bersih bergaul dengan teman sebaya atau feer group
2. Merasa : Siswa merasa senang dapat mengetahui tentang maanfaat dari pola hidup sehat bersih
3. Bersikap : Siswa mulai dapat melakukan hal positif pola hidup sehat bersih
4. Bertindak : Siswa dapat membuat kegiatan pola hidup seat bersih
5. Bertanggung jawab : Siswa Bertanggung Jawab atas pilihannya bahwa akan melakukan hal-hal positif untuk meningkatkan pola hidup sehat bersih.

R. Tindak Lanjut : -

S. Keterkaitan Dengan Layanan lain dan kegiatan pendukung : Layanan Informasi dan Himpunan data

T. Catatan Khusus : Diharapkan siswa dapat memperoleh pengembangan menambah wawasan tentang pola hidup sehat bersih kearahpositif

Diketahui :

Binjai, Februari 2017

Guru Bimbingan Konseling

Mahasiswa Peneliti

**Dina Khairani. S.Pd**

**MARFIRA**

**NPM. 1302080142**

Mengetahui :

Kepala Sekolah Pondok Pesantren An Nadwa Islamic Centre Binjai

**Ahmad Effendi S. Pd, M.Pd**